

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM
PEMBELAJARAN *HÖRVERSTEHEN* PESERTA DIDIK KELAS X
SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh:

JENITA ANGELINA RITI

09203244030

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran *Hörverstehen* Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 5 Februari 2014

Pembimbing,

Retno Endah S.M., M.Pd
NIP. 19620414 198703 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Hörverstehen Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada

4 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

 DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Ketua Penguji		22 April 2014
Drs. Ahmad Marzuki.	Sekretaris Penguji		22 April 2014
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji I		21 April 2014
Dra. Retna Endah S.M, M.Pd.	Penguji II		22 April 2014

Yogyakarta, April 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Jenita Angelina Riti

NIM : 09203244030

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Februari 2014

Penulis



Jenita Angelina Riti
NIM. 09203244030

Motto

Karena masa depanmu sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang

(Amsal 23 : 18)

Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa !

(Roma 12 : 12)

Semua pekerjaan melewati tahap yang disebut proses, jalani proses tersebut dengan tekun dan tanggungjawab.

(penulis)

"Tommorow never die"

(penulis)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

Mom Marry and Jesus Christ atas berkat kasih peyertaanNya yang tak berkesudahan dalam hidupku. Anak Jenita tak hentinya bersyukur padaMu...

My Supergirl & My Hero:

Mama dan Papa yang selalu menyelipkan namaku dalam setiap langkahnya dan selalu mengajarkanku untuk tetap bekerja keras, sabar dan mengingatkanku untuk jangan pernah berhenti berdoa.

Untuk orang-orang spesialku:

Saudara kandungku Petronela, Wilhelmus, Stefanus, Mathilda, & Oktavianus untuk segala doa, motivasi, dan inspirasi yang telah kalian berikan.

My Beloved Angels:

Kathy, Clara, William, Kevin, Adelia, Winda, Ryan, Duan, Kezia, Radith, Keny, Marlon, terimakasih karna canda tawa kalian yang selalu membuat mama Jeni selalu semangat dan selalu rindu untuk memeluk kalian.

My Best Friend

Joana, Oshyn terimakasih untuk senyum terindah dan cinta yang kita rangkai bersama selama ini.

Terimakasih

KATA PENGANTAR.

Puji dan syukur tak terhingga penulis haturkan kehadiran Tuhan, karena atas segala curahan kasih dan berkat yang selalu beserta penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran *Hörverstehen* Kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo” guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena bantuan dari berbagai pihak. Saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan I FBS UNY yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.
4. Ibu Retno Endah S.M,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat membangun serta memberi pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis.

5. Ibu Dr. Sufriati Tanjung selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan, nasihat, dan arahan hingga penulis dapat terus termotivasi menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak Drs. H Mudjijono, M.M., selaku kepala SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.
8. Ibu Florentina Nurwati S.Pd., Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.
9. Peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. Terimakasih atas partisipasinya dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
10. Teman-teman organisasi Ikatan Mahasiswa Flores, Sumba, Timor, Alor, Lembata atas dukungan dan semangat yang kalian berikan selama ini.
11. Teman-teman Non Reguler Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman'09 FBS UNY.
12. My PS “ Miss Toraja, Dealova, Liby, Strawberry, Ciquita, Speaker, Indry”
Canda tawa, tangis kita bersama, pelukan kita masih ku simpan. Bersama kalian hidup penuh warna. Thanks so much guys !
13. Keluarga kecilku di Jogjakarta (K Ancis, Ridvel, Dony, Cindy, Titin, Anna, K Fenchie) untuk kasih sayang, doa, bantuan sehingga penulisan skripsi ini selesai.

14. Sahabat-sahabat seperjuanganku di Jogjakarta (Aty, Ocha, Mona, Devy, Oshyn, Joana, Umbu, Nino, Okto, Yoppy) kebersamaan kita adalah selamalamanya.
15. Keluargaku kost “Elok” (K Tengkleng, K Tintun, K Ningsut, K Nova, K Mitung, K Yupras, D Fenus, K Meldung). Terimakasih atas dukungannya selama ini dan selalu bersedia mendengarkan tiap keluhan kesahku. Kebersamaan kita adalah hal terindah.
16. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini tetap dapat menambah wawasan dan dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 5 Februari 2014
Penulis,

Jenita Angelina Riti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>KURZFASSUNG</i>	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik.....	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing,	7
2. Keterampilan Mendengar.....	9
3. Media Pembelajaran.....	22
4. Tinjauan Tentang Media Video.....	29
a. Defenisi Media Video.....	31
b. Ciri-ciri Media Video.....	32
5. Kelebihan Media Video.....	33

6. Kelemahan Media Video.....	36
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	41
B. Variabel Penelitian	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
1. Populasi penelitian.....	43
2. Sampel Penelitian.....	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	44
G. Uji Coba Instrumen.....	46
1. Validitas	46
a. Validitas Isi.....	46
b. Validitas Konstruk.....	46
c. Validitas Butir Soal.....	46
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
H. Prosedur Penelitian....	48
1. Tahap Pra Eksperimen.....	48
2. Tahap <i>Pre-Test</i>	48
3. Tahap Eksperimen.....	49
4. Tahap Post-Test.....	49
I. Uji Persyaratan Analisis.....	49
a. Uji Normalitas Sebaran.....	49
b. Uji Homogenitas Variansi.....	50
J. Analisis Data penelitian.....	50
K. Hipotesis Statistik.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
------------------------------------	----

1. Deskripsi Data Pre-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	53
a. Data <i>pre-test</i> kelas kontrol.....	53
b. Data <i>pre-test</i> kelas eksperimen.....	56
c. Uji-T <i>Pre-test</i> Antar Kelas	59
2. Deskripsi Data Penelitian Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	60
a. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	60
b. Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	63
3. Uji Persyaratan Analisis.....	65
4. Analisis Data.....	67
5. Pembahasan.....	69
6. Keterbatasan Penelitian.....	73
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	76
 DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82

LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Soal Instrumen Penelitian Pembelajaran <i>Hörverstehen</i> , kunci jawaban, RPP.....	82
Lampiran 2: <i>Hörtexzte</i> , soal Tes penguasaan <i>Hörverstehen</i> , kunci jawaban.....	121
Lampiran 3: Nilai <i>Post-test</i> dan <i>Pre- test</i> , Nilai Kategorisasi.....	138
Lampiran 4: Hasil uji deskriptif, uji validitas, dan reabilitas, normalitas dan Uji T.....	143
Lampiran 5: Perhitungan Bobot keefektifan dan Data Tabel.....	152
Lampiran 6: Surat Izin penelitian dan Expert Judgment.....	153

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 :Model Penelitian.....	43
Tabel 2 :Jadwal Pelaksanaan Penelitian	44
Tabel 3 :Kisi-kisi Tes <i>Hörverstehen</i>	47
Tabel 4 :Distribusi Frekuensi Data Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	56
Tabel 5 :Kategori Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	57
Tabel 6 :Kategori Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 7 :Distribusi Frekuensi Data Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	58
Tabel 8 : Kategori Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	60
Tabel 9 : Kategori Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	60
Tabel 10: Rangkuman Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..	61
Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji T <i>Pre-Test</i> antar Kelas	62
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Data Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 13: Kategori Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 14: Kategori Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 15: Distribusi Frekuensi Data Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	65
Tabel 16: Kategori Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	66
Tabel 17: Kategori Frekuensi <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	66
Tabel 18: Hasil Uji Normalitas Sebaran	67
Tabel 19: Uji Homogenitas Variansi	68
Tabel 20:Rangkuman Hasil Uji T Post-Test antar Kelas	69
Tabel 21: Perhitungan Bobot Keefektifan.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	29
Gambar 1: Histogram dan Poligon Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	56
Gambar 2: Histogram dan Poligon Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	59
Gambar 3: Histogram dan Poligon Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	63
Gambar 4: Histogram dan Poligon Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Konrtol.....	65

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO
DALAM PEMBELAJARAN *HÖRVERSTEHEN*
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 WATES KULON PROGO**

Oleh : Jenita Angelina Riti
NIM: 09203244030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo antara yang diajar dengan media video dan media konvensional (2) keefektifan penggunaan media video dalam pembelajaran *Hörvesrstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain penelitian eksperimen *Pre-test* dan *Post-Test Control Group*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berjumlah 128 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random samplig*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji Validitas instrumen menggunakan analisis butir soal dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 30 soal terdapat 25 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal gugur. Reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Nilai koofisien sebesar romawi 1 0,886 dan romawi 2, 0,811. Data dihitung dengan menggunakan uji-T.

Hasil penelitian menunjukkan, t-hitung sebesar (5,606) lebih besar dari t-tabel sebesar (2,000 dengan $df=58$ dan $\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan prestasi belajar *Hörverstehen* antara yang diajar dengan menggunakan media video dan media konvensional. *Mean difference* kelas eksperimen sebesar 80,40, lebih tinggi daripada *Mean difference* kelas kontrol sebesar 73,83. Hal ini berarti bahwa penggunaan media video lebih efektif daripada media konvensional dalam pembelajaran *Hörverstehen* dengan bobot keefektifan sebesar 9,5 %.

DIE EFEKTIVITÄT DES VIDEO MEDIUM BEIM DEUTSCHEN HÖRVERSTEHENUNTERRICHT DER SCHÜLER VON DER ZEHNTEN KLASSE AN DER STAATLICHEN ÖBERSCHULE 2 WATES KULON PROGO

Von: Jenita Angelina Riti
Studentennummer: 09203244030

KURZFASSUNG

Die Ziele dieser Untersuchung sind: (1) Unterschied der deutschen Hörverstehensbeherrschung der Lernenden von der zehnten Klasse an der Staatlichen Oberschule 2 Wates Kulon Progo zwischen den Lernenden, die mit der video Medium und die mit der konventional Medium unterrichtet worden sind, und (2) die Effektivität von der Verwendung der Video Medium beim deutschen Hörverstehenunterricht den Lernenden von der zehnten Klasse an der Staatlichen Oberschule 2 Wates Kulon Progo zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein Quasie Eksperiment mit dem *Pre-test* und *Post-test Control Group Design*. Die Untersuchung wurde an der Staatlichen Oberschule 2 Wates Kulon Progo durchgeführt. Die Population dieser Untersuchung sind alle Lernenden in der zehnten Klasse, die gesamt 128 Lernenden sind. Das Sample wurde durch ein *Random Sampling* gezogen. Die validität sind die Inhalt und Konstruk validitat. Die Validität erfolgt durch das *Product Moment* errechnet. Das Ergebnis von Validität test zeigt, dass 25 Aufgaben von 30 Aufgaben valid und 5 Aufgaben nicht valid sind. Die Reabilität des instrument Erfolgt durch das *Alpha Cronbach* gerechnet. Der Koeffizient der Reliabilität betragen Romawi 1 886, Romawi 2 0,811, Romawi. Die Daten wurden durch den t-Test gerechnet

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass $t_{wert}(5,606)$, höher als t-Tabelle (2,000 mit $df=58$ und $\alpha=0,05$) ist. Das bedeutet, es gibt der Unterschied der Hörverstehenbeherrschung zwischen den Lernenden, die mit der Video Medium und die mit der konventional Medium unterrichtet worden sind. *Mean difference* von der Eksperimentklasse ist 80.40 höher als *mean difference* der Kontrollklasse 73.83. Das bedeutet, die Verwendung der Video Medium beim Deutschen Hörverstehenunterricht ist effektiver als der Konventional Medium, mit der Effektivität 9,5%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jerman sebagai bahasa pengetahuan dan teknologi merupakan pemegang peran yang sangat penting dalam bidang penelitian pendidikan. Jerman sebagai negara pelaku ekonomi dan tertinggi di Uni Eropa menjadi peran yang sangat penting untuk Indonesia. Jerman juga sebagai negara para sastrawan, negara bagi para pelaku seni ternama mempunyai peran penting pula dalam dunia sastra Indonesia.

Banyak ilmu pengetahuan baik dibidang teknik, ekonomi, sains, hukum, psikologi, maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Jerman. Tak sedikit pula ahli-ahli ilmu pengetahuan dan teknologi berasal dari Jerman. Dengan demikian jelas bahwa penguasaan bahasa Jerman sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris sekarang ini bukan hal yang dapat dipandang sebelah mata karena dalam hal ini sudah menjadi suatu keharusan mempelajari bahasa Jerman.

Mata pelajaran bahasa Jerman kini telah menjadi salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diperhitungkan setelah bahasa Inggris, dan telah banyak diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Bahasa Jerman diajarkan sebagai mata pelajaran muatan lokal dan utama di sekolah.

Dalam pembelajaran Bahasa Jerman ada 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan mendengar (*Hörverstehen*),

keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Empat keterampilan tersebut merupakan elemen yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya untuk pencapaian proses pembelajaran yang maksimal. Keterampilan mendengar (*Hörverstehen*) tidak dapat dianggap sebagai unsur pendukung dalam mempelajari Bahasa Jerman. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang penting karena melibatkan unsur emosi peserta didik untuk lebih meningkatkan panca indera pendengaran, meningkatkan daya konsentrasi berlogika serta menerka makna dengan mendengar bunyi. Maka ketika unsur keterampilan mendengar didukung dengan unsur keterampilan mendengar (*Hörverstehen*) didukung dengan 3 keterampilan di atas maka akan mencapai pembelajaran yang lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo kelas X dan XI ternyata masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jerman yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Kesulitan yang dihadapi peserta didik yang paling utama adalah kesulitan dalam penguasaan keterampilan mendengar bahasa Jerman. Pelajaran bahasa Jerman yang sangat baru bagi peserta didik, kata-kata yang masih asing didengar, bentuk kata dan intonasi yang berbeda dengan bahasa asing yang lain, membuat peserta didik cenderung pasif dalam mempelajari bahasa Jerman. Pasifnya peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Banyak peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya

masing-masing contohnya mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain hp, bahkan mencari kesenangan lain dengan mendengarkan musik.

Salah satu penyebab pasifnya peserta didik tersebut adalah kurang bervariasinya media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mendengarkan bahasa Jerman. Penggunaan media pembelajaran bahasa Jerman juga masih kurang efektif. Guru masih menggunakan media konvensional seperti papan tulis dan buku paket. Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga tidak ada ketertarikan dalam mempelajari bahasa Jerman khususnya pembelajaran *Hörverstehen*. Tentu saja yang akhirnya membuat prestasi belajar *Hörverstehen* rendah.

Pembelajaran bahasa Jerman sebaiknya disampaikan melalui berbagai media audio maupun audio visual. Salah satu media audio visual adalah video. Media ini mempunyai daya tarik bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman khususnya pembelajaran *Hörverstehen*, karena media melibatkan panca indera pendengaran dan penglihatan. Dengan menggunakan media video dalam proses pembelajaran peserta didik dapat menggunakan panca indera penglihatan dengan melihat warna, rupa, dan bentuk, dan pergerakan. Oleh karena itu media pembelajaran video dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman karena dapat merangsang motivasi dan daya pikir peserta didik, menghilangkan rasa bosan peserta didik, dan membantu proses pembelajaran agar tidak monoton. Media ini juga belum pernah digunakan di sekolah tersebut.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Hörverstehen Peserta didik Kelas X di SMA N 2 Wates Kulonp Progo*”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan bahasa Jerman.
2. Kemampuan *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA N 2 Wates masih rendah.
3. Pelajaran bahasa Jerman masih baru bagi peserta didik.
4. Kata-kata dan bentuk kata dalam bahasa Jerman masih asing bagi peserta didik.
5. peserta didik cenderung pasif dalam mempelajari bahasa Jerman.
6. Pemanfaatan media pembelajaran *Hörverstehen* yang kurang bervariasi.
7. Kurang efektifnya media konvensional yang digunakan guru pada pembelajaran *Hörverstehen* .
8. Kurangnya media pembelajaran *Hörverstehen* bahasa Jerman yang dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan mendengar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan ini lebih mendalam, sistematis, dan terarah maka penulis membatasi masalah pada keefektifan penggunaan media video dalam pembelajaran *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA N 2 Wates Kulonprogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan ini dapat dirumuskan:

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA N 2 Wates Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan media video dan yang diajar dengan media konvensional ?
2. Apakah penggunaan media video lebih efektif dalam pembelajaran *Hörverstehen* daripada penggunaan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan yang signifikan prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA N 2 Wates antara yang diajar dengan menggunakan media video dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2. Keefektifan penggunaan media video dalam pembelajaran *Hörverstehen*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran *Hörverstehen* pada peserta didik khususnya dengan menggunakan media video.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran *Hörverstehen* kepada peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses tindakan untuk memaksimalkan peningkatan ilmu pengetahuan dan bakat atau potensi seseorang. Ketika proses pembelajaran itu terjadi ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pengalaman meningkat. Dalam kamus Longmann, *Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistik* (Richards dan Schmidt, 2002) mengatakan bahwa:

“Language is the system of human communication which consists of the structured arrangement of sounds (their written representation) in to larger units, morphemes, words, sentences, utterances. In common usage it can also refer to human system of communication such as the “language” of bees “language” of dolphins”

Yang berarti bahwa bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang terdiri dari struktur susunan bunyi (gambaran tulisan) kedalam unit yang lebih luas, morfem, kata, kalimat, ucapan atau ungkapan. Dalam penggunaan umum itu juga digunakan dalam sistem komunikasi manusia seperti sebagai “bahasa” lebah “bahasa” lumba-lumba. Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh Brown (2008: 6), mengatakan bahwa:

Bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa mendalami logika yang mendasarinya, secara kuantitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dengan kecakapan-kecakapan lain yang

sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas.

Brown (2005: 5) juga mengungkapkan bahwa bahasa bersifat sistematis dan merupakan simbol abitrer. Bahasa sebagai simbol mengarah pada makna yang merujuk pada sesuatu. Brown juga menjelaskan bahwa bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam komunitas penutur atau budaya. Meskipun bahasa lebih dominan pada vokal, tetapi bahasa juga dapat divisualkan. Menurut Pringgawidagada (2002: 5) bahasa adalah seperangkat simbol linguistik yang digunakan di dalam suatu kebiasaan yang sama oleh sejumlah orang yang memungkinkan untuk berkomunikasi dan dapat dimengerti antara satu dengan yang lainnya. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia.

Dalam mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan, dapat dijamin dan bukan hal yang tidak mungkin bahwa seseorang akan mendapatkan keuntungan, karena yang disebut dengan belajar adalah proses atau usaha mendapatkan sesuatu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Maka dalam mempelajari bahasa asing pastilah memiliki keuntungan yaitu (Ghasali 2000: 138-139): (1) Pembelajar mempunyai pengetahuan tentang dunia relatif lebih banyak, (2) Pembelajar mampu mengontrol input yang mereka terima (3) pembelajar lebih siap mempelajari dan menerapkan kaidah (4) pembelajar dapat mentransfer strategi yang pernah mereka pakai pada saat belajar bahasa pertama, dan (5) pembelajar telah mengetahui beberapa aspek budaya yang dapat mereka memanfaatkan dalam mempelajari bahasa kedua.

Kesimpulannya bahwa pembelajaran bahasa adalah usaha atau proses mempelajari suatu ilmu pengetahuan dengan memahami bunyi, simbol dan makna

suatu pesan atau ujaran. Setelah itu seseorang akan memperoleh keterampilan atau kemampuan khusus tanpa sadar atau tanpa instruksi formal apapun untuk mengerti pesan yang disampaikan misalnya melalui simbol, bunyi serta gerak.

2. Keterampilan Mendengar

a. Definisi Mendengar

Mendengar adalah suatu kegiatan yang melibatkan salah satu panca indera yaitu indera pendengaran secara seksama baik dalam bentuk cerita atau informasi lainnya yang disampaikan melalui media atau perkataan orang lain secara langsung. Menurut Sutari, dkk (1997: 20) bahwa:

Pada dasarnya mendengar itu merupakan suatu proses kejiwaan mulai dari proses pengenalan bunyi-bunyi yang didengarnya dengan penuh perhatian melalui alat pendengar, kemudian menyusun penafsiran yang penuh dengan pergaulan aktif antara terka, perkiraan, idealisasi, bersama dengan interpretasi dan apresiasi untuk menangkap informasi, ide pesan. Selanjutnya diteruskan dengan proses penyimpanan dan menghubungkan hasil penafsiran untuk memperoleh pemahaman komunikasi yang dihantarkan lewat bahasa lisan.

Keterampilan mendengar adalah kegiatan yang sebenarnya mental harus aktif dan kreatif mengikuti arus bunyi yang berpotensi fonologis, semantik, dan sintaksis suatu bahasa.

Musfiroh, dkk (2004: 5) mendefinisikan bahwa :

Mendengar adalah kegiatan yang sengaja dilakukan, memiliki target tingkatan pemahaman yang dibutuhkan serta memperhatikan aspek-aspek non kebahasaan, seperti tekanan, nada intonasi, ritme, dan jangka suara.

Schreiter (1995: 31) mendefinisikan agak berbeda bahwa:

Mendengar merupakan proses psikologis yang di dalamnya terdapat pemilahan bahasa yang dikeluarkan oleh pembicara yang disusun kembali

dalam ingatan pendengar, apa yang disampaikan oleh pembicara diterima oleh pendengar secara selektif untuk kemudian dipadukan dengan pengetahuan yang ada di dalam ingatan si pendengar.

Sementara itu Nieweler dalam Seidl (2009: 5) menjelaskan bahwa:

Das Hörverstehen ist ein aktiver mentaler prozess Laute und Geräusche werden aufgenommen und Einheiten (...) segmentiert denen dann Bedeutung Zugewiesen wird. Neben das gesagte tritt dabei immer auch das gemeinte, d.h der Höher muss interpretieren (...) der Höher (ist) stets bemüht, die Daten und Informationen des Textes mit seinen Wissenstrukturen abzugleichen und auf diese Weise sind zu konstruieren.

Yang mempunyai makna bahwa mendengar adalah proses mental yang aktif nada dan bunyi dibagi kesatuan-kesatuan yang memiliki makna masing-masing disamping yang dikatakan juga apa yang dimaksudkan. Artinya pendengar harus menginterpretasikan apa yang didengar. Pendengar selalu berusaha untuk menyamakan data dan informasi pengetahuannya dan membangun fakta. Menurut Nunan (1991 :17) membagi mendengar dalam dua proses yaitu:

they segment the stream of speech into its constituent sound, link these together to form word, chain the words together to form lauser und sentences and so on. Its known as approach on listhening.

Mendengar memiliki dua proses yang tidak dapat dipisahkan, yaitu mendengar dan memahami. Mendengar adalah proses penerimaan bunyi melalui organ-organ pendengaran pada tubuh, sedangkan memahami adalah hasil pengolahan informasi yang diterima otak dan mengerti apa yang diterima otak.

Dari pendapat beberapa ahli tentang pengertian mendengar di atas dapat disimpulkan bahwa mendengar adalah kegiatan yang melibatkan panca indera pendengaran dan mendengarkan secara seksama lambang-lambang bunyi secara sengaja dengan tujuan dapat memperoleh berita atau informasi maupun pesan dari

pembicara yang diwujudkan dalam bentuk bahasa lisan. Bahasa lisan tersebut adalah hasil dari olahan yang berasal dari otak kemudian menjadi alat yang digunakan untuk pengungkapan berita informasi maupun pesan yang didapatkan dari pembicara.

b. Tujuan Mendengar

Berdasarkan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Anonim (1994: 14) bahwa ada beberapa tujuan dari pengajaran bahasa Jerman dalam keterampilan mendengar yang dapat dicapai oleh peserta didik yaitu : (1) mengidentifikasi benda yang namanya disebutkan oleh guru, (2) mengidentifikasi kata atau kalimat yang disebutkan oleh guru yang diperdengarkan melalui media audio ataupun media audio visual, (3) mengidentifikasi kata kerja, preposisi, dan kata sifat yang disebutkan oleh guru atau diperdengarkan melalui media audio ataupun media audio visual dengan jawaban non verbal, (4) menemukan informasi yang tersirat dari dialog (5) melaksanakan perintah yang diberikan secara lisan, (6) menentukan benar-salah berdasarkan informasi yang didengar, (7) menjawab pertanyaan berdasarkan informasi tertentu dari teks lisan pendek atau teks yang diperdengarkan.

Dalam Kurikulum Bahasa Jerman Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA 2006, disebutkan standar kompetensi mendengarkan dalam hal ini memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri dan kehidupan sekolah, adalah peserta didik mampu mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat serta mampu memperoleh

informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat. Selain itu menurut Sutari (1998: 22) dalam proses menyimak ada 2 aspek tujuan yang perlu diperhatikan: (1) adanya pemahaman dan tanggapan pendengar terhadap pesan pembicara, (2) pemahaman dan tanggapan pendengar terhadap pesan itu sesuai dengan kehendak pembicara. Maka dari pernyataan tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa tujuan mendengar yaitu:

(1) mendapatkan fakta, mendapatkan fakta dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan keterampilan membaca dan mendengar. Di Indonesia kegiatan mendengar dengan tujuan untuk mendapatkan fakta lebih banyak digunakan masyarakat daripada membaca, (2) menganalisis fakta, maksud dari menganalisis fakta adalah proses menafsir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menafsirkan sebab akibat yang terkandung dalam fakta tersebut, (3) mengevaluasi fakta, pendengar dituntut lebih kritis dalam mengajukan beberapa pertanyaan, sehubungan dengan hasil analisis. Apakah fakta-fakta tersebut cukup bernilai, akurat, ataukah relevan dengan pengetahuan dan pengalaman pendengar? dari materi yang didengar, pendengar akan menilai kemudian akan memutuskan untuk menolak atau menerima materi tersebut, (4) Mendapatkan Inspirasi, dalam mendengar kita bukan hanya untuk mendapat inspirasi. Pendengar yang bertujuan mendapatkan inspirasi biasanya tidak menuliskan fakta baru. Dorongan, stimulan, semangat, untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi peserta didik, (5) mendapatkan hiburan. Kita sering mendengar radio, televisi, film layar lebar, antara lain untuk memperoleh hiburan dan mendapatkan kesenangan lain, (6) memperbaiki berbicara. Dengan mendengar pembicaraan yang terpilih kita dapat memperbaiki kemampuan berbicara.

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan agar kemampuan berbicara seseorang meningkat, antara lain: (1) cara mengorganisasi bahan pembicaraan, (2) cara penyampaian bahan, (3) cara memikat perhatian mendengar, (4) cara mengarahkan, (5) cara menggunakan alat-alat bantu, (6) cara memulai dan mengakhiri pembicaraan. Ada 8 tujuan mendengarkan yang diungkapkan oleh Tarigan (1986: 56-57) adalah sebagai berikut:

(1) mendengar mempunyai tujuan yang utama agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara: dengan perkataan orang lain, dia mendengar untuk belajar, (2) mendengar dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau dapat dipergelarkan (terutama sekali dalam bidang seni), (3) Mendengar dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang didengarnya misalnya (pembacaan cerita, puisi musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan, singkatnya mendengar untuk mengevaluasi, (4) mengapresiasi materi dengar, (5) mendengar dengan maksud dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan maupun perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat, (6) mendengar dengan maksud dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, (7) mendengar dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara dia mungkin memperoleh masukan berharga (8) mendengar secara persuasif.

c. Tahap-Tahap Mendengar

Peserta didik dan pengajar yang baik adalah pembelajar yang sebelum melakukan kegiatan mendengar, mengerti dan paham tahap-tahap dalam mendengar. Hal ini memiliki tujuan agar informasi yang didapat benar-benar sampai pada peserta didik pada waktu itu dan tetap diingat dalam waktu yang lama.

Menurut Subyakto (1993: 157) mendengar secara umum dapat dibagi ke dalam 4 fase, yaitu sebagai berikut:

(1) fase pengenalan. Dalam fase ini peserta didik dapat mengenal fonologi (fonem-fonem), kata-kata, frase-frase dan kalimat-kalimat. Fase ini merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengenal bunyi fonem, kata-kata, frase-frase atau kalimat-kalimat sederhana tentang suatu bahasa asing kepada pembelajarnya, (2) fase pemahaman "permulaan". Fase ini dianjurkan dalam pendekatan pemahaman pada fase ini pendengar dilatih untuk memahami kalimat-kalimat sederhana dan melakukan respons non linguistik. Contohnya ketika pendengar mendengar kalimat perintah (*Imperativsatz*), maka penyimak dituntut untuk melakukan apa yang diperintahkan kalimat tersebut tanpa melakukan respons kebahasaan. Misalnya guru menyebutkan satu kalimat perintah "*Schreib an die Tafel!*" respon yang diharapkan adalah peserta didik menulis di papan tulis, (3) fase Pemahaman "pertengahan". Peserta didik mampu menjawab

pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan pendek, percakapan para penutur asli, percakapan melalui telepon, dan sebagainya. Fase ini menuntut pendengar untuk mengenali dan mengkategorikan informasi yang didengarnya. Pendengar dituntut untuk membentuk persepsi, terhadap apa yang didengarnya, menemukan informasi tertentu, (4) fase pemahaman "lanjut". Dalam fase ini peserta didik mampu bertanya jawab tentang isi berita atau informasi, Radio, TV, penyajian bahan otentik, dan Sebagainya. Fase ini merupakan fase sulit. Setelah mendengar informasi atau berita, pendengar diminta untuk dapat mengkritik dan mengajukan pertanyaan secara detail.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tahap-tahap yang dilakukan oleh pendengar adalah pertama-tama mengenal bunyi, melakukan penafsiran dengan mencoba mengerti materi yang didengar, yang berikut menghubungkan penafsiran dengan pengetahuan pendengar, dan yang terakhir, tahap pemahaman dimana peserta didik diajak untuk benar-benar mengerti sehingga dapat memberikan tanggapan atau kritik, serta pertanyaan tentang apa yang didengar peserta didik.

d. Ragam Mendengar

Kegiatan mendengar terlihat dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk yang beraneka ragam. Keanekaragaman tersebut disebabkan oleh adanya berbagai kritik pandang yang kemudian dijadikan alasan dalam pengklasifikasian mendengar.

Menurut Pintamtiyasirin (1983: 17-19) terdapat beberapa jenis mendengar di antaranya (1) mendengar pasif atau mendengar marginal, (2) mendengar apresiatif, (3) mendengar kreatif, (4) mendengar atentif, (5) mendengar analitis, (6) mendengar responsif. Mendengar tergantung pada patokan atau pandangan apa yang akan dijadikan dasar pengklasifikasian mendengar jenis dan cara

mendengar terhadap isi dan materi dalam mendengar adalah pendengar ekstensif dan mendengar ekstensif.

Dahlhaus (1994: 78-79) menguraikan lebih luas tentang mendengar intensif (*intensives Hören*) dan mendengar ekstensif (*ekstensives Hören*). Dahlhaus juga mengatakan bahwa seluruh informasi dari teks merupakan hal yang penting dan harus dipahami secara detail, sedangkan dalam mendengar ekstensif tidak semua informasi penting dan harus dipahami oleh pendengar. Lebih dalam ia membagi *ekstensives Hören* ke dalam dua jenis yaitu:

Beim ekstensives Hören wird zwischen verschiedenen Hörstillen unterschieden. So nennt man selektives (selegierendes) Hören, ein Hören bei dem man aus dem Hörtext nur bestimmte, einen interressierende oder betreffende Information heraushören muss. Alles andere ist für den Hören unwichtig und brauch verstanden zu werden. Globales (kursorisches) Hören bezeichnet einen Hörstill, bei den die zentrale Information eines Textes verstanden werden muss, der sogennante “rote Faden”.

Mendengar ekstensif dibagi menjadi dua jenis, yaitu mendengar selektif dan mendengar global. Mendengar selektif adalah proses mendengar untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau diminati saja, sedangkan mendengar global adalah satu gaya mendengar dengan cara menemukan informasi pokok atau “benang merah” dari suatu teks yang didengar. Mendengar global biasanya dilakukan ketika mendengar suatu berita pendengar hanya menemukan informasi penting yang menjadi informasi pokok atau benang merah dari berita yang didengarnya.

Dari uraian beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa mendengar terdiri dari beberapa jenis yaitu mendengar secara global dan mendengar secara selektif. Mendengar secara global adalah mendengar secara

umum materi yang didengar pendengar, sedangkan mendengar selektif adalah pendengar mendengar secara detail materi yang didengarnya.

Pada penelitian ini peneliti mencoba melatih peserta didik untuk mendengar secara global maupun selektif. Karena mendengar secara global dan selektif merupakan elemen penting yang tak dapat dipisahkan dalam kegiatan mendengar peserta didik. Dengan tujuan peserta didik dapat menafsirkan dan mengerti tentang materi yang didengarnya kemudian dapat menarik kesimpulan, memberi tanggapan serta informasi yang penting dari materi yang didengar.

e. Strategi Dalam Kegiatan Mendengar

Pencapaian kemampuan yang terbaik dalam mendengar, dibutuhkan strategi, cara atau teknik agar proses mendengar dan hasil yang dicapai pendengar lebih maksimal. Berikut ini beberapa teknik penyajian pembelajaran mendengar.

Menurut Sutari (1998: 35), teknik penyajian pembelajaran mendengar dibagi menjadi 5 yaitu: (1) dengar terka, model ini menuntut peserta didik untuk menerka secara lisan dan spontan, (2) dengar cerita, guru membacakan atau memperdengarkan rekaman video contohnya berupa salah satu peristiwa, setelah selesai peserta didik diminta untuk menceritakan kembali secara singkat, (3) dengar suruh, model ini menuntut peserta didik untuk menyuruh guru atau temannya mengulang kembali bahan atau materi yang telah diinformasikan, (4) dengar salin, model ini membuat reaksi peserta didik untuk menjalin dengan baik hasilnya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (5) dengar

kerjakan, model ucapan berisi kalimat perintah, peserta didik dituntut agar dapat melakukan sesuatu dengan instruksi/perintah.

Mendengar dengan baik menuntut perhatian pikiran, penalaran, penafsiran, dan imajinasi dari pendengar. Sebagai pendengar harus mampu masuk dalam pikiran pembicara dan berusaha memahami yang dikatakan serta yang dimaksudkan oleh pembicara. Pendengar harus mengerti nada-nada ucapan pembicara, pola-pola bahasa dan lambang-lambang non verbal bahasa yaitu ekspresi wajah, gerakan dan gerak atau mimik. Pendengar harus cepat tanggap dengan hal-hal di atas maka dengan demikian pendengar dengan mudah memahami apa yang dibicarakan dan dimaksudkan pembicara.

f. Problem dalam Kegiatan Mendengar

Dalam melakukan suatu kegiatan mendengar seorang pendengar tentu saja akan menemui problem ketika melakukan kegiatan mendengar tersebut. Hal ini diperjelas lagi oleh Musfiroh, dkk (2004: 27) bahwa hambatan dalam kegiatan mendengar adalah (1) gangguan fisik, seperti kelelahan, gangguan pendengaran, dan perasaan bingung, (2) kebisingan, kegaduhan, (3) ketidakseimbangan pengetahuan/pandangan pendengar dengan bahan dengar yang disampaikan oleh pembicara, (4) tidak adanya motivasi.

Pendapat yang hampir sama mengenai hambatan dalam kegiatan mendengar dikemukakan oleh *Die Bezirksregierung Detmold* (2008: 12, 13):

(1) Die Hörwahrnehmung kann durch fehlende Lautkategorien erschwert werden, (2) Akustische Probleme: Sie können entstehen durch zu viele andere Geräusche (z. B. Baustelle, Verkehr, Musik) oder weil mehrere Leute gleichzeitig reden, (3) Sprechtempo: häufig besteht eine Diskrepanz

zwischen (normaler) Sprechgeschwindigkeit und (nochverlangsamer) Verarbeitungsgeschwindigkeit,(4) Konzentrationsprobleme: wenn die Aufmerksamkeit des Hörers aus verschiedenen Gründen nachlässt, ist das Hörverstehen nicht mehr gewährleistet. Gründe können z. B. sein Müdigkeit, Desinteresse, Ablenkung, schlechte Akustik, zu viele Informationen, Überforderung, ein zu langer Text, ein Thema, das dem Erfahrungshorizont der Kinder nicht entspricht, (5) Lexiko-semantische Probleme: Enthält ein Text zu viele Begriffe und Strukturen oder auch Aussprachevarietäten, die dem Hörer nicht vertraut sind, erschwert dies das Hörverstehen.

Pernyataan di atas mempunyai arti sebagai berikut: (1) persepsi dalam mendengar dapat menimbulkan kesalahan pembedaan kategori bunyi, (2) problem bunyi: problem akustik dapat terjadi karena terlalu banyak suara lain (contohnya tempat pembangunan, kendaraan, musik) atau karena banyak orang bercakap-cakap pada waktu bersamaan, (3) tempo/kecepatan berbahasa dan (yang paling lambat) pengolahan kecepatan berbahasa, (4) problem konsentrasi: ketika perhatian pendengar menurun dengan alasan yang beragam, maka mendengar tidak lagi menghasilkan. Contoh alasannya bisa seperti kelelahan, ketidaktertarikan, pembelokan/gangguan pada konsentrasi, suara yang jelek, terlalu banyak informasi, menuntut terlalu banyak, teks yang terlalu panjang, tema, sebuah tema yang tidak cocok seputar pengalaman anak-anak, (5) problem makna leksikal: isi dalam teks terlalu banyak pengertian/gagasan dan struktur atau juga variasi bahasa, pendengar tidak mempercayai, kesulitan dalam memahami apa yang didengarnya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan mendengar tentu akan ditemui hambatan atau kendala. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan fisik, yaitu alat pendengaran, lingkungan peserta

didik seperti kegaduhan dan kebisingan, kelelahan, dan kebingungan peserta didik. Guru harus cerdik dalam mengatasi masalah seperti ini, misalnya ketika dalam proses melakukan kegiatan mendengar sebaiknya pertama-tama melakukan persiapan dalam melakukan kegiatan mendengar, kemudian kegiatan mendengar dilakukan di dalam laboratorium bahasa, menggunakan media agar peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran.

g. Pemilihan Bahan dan Tes Mendengar

Peranan bahan pembelajaran dan tes dalam suatu proses pembelajaran sangat berkaitan erat. Oleh sebab itu, pemilihan bahan pembelajaran sebaiknya (1) berkaitan langsung dengan proses materi pembelajaran, (2) bahan ajar yang digunakan guru dapat membelajarkan peserta didik (Nurgiyantoro, 2010: 72).

Wujud tes sangat terikat pada jenis keterampilan berbahasa yang diajarkan pada peserta didik. Misalnya, tes kemampuan konprehensi lisan bahan tes disampaikan secara lisan dan penglihatan melalui media pembelajaran video dan diterima peserta didik melalui sarana indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media video untuk pelaksanaan tes kemampuan mendengar mempunyai beberapa keuntungan.

Pintamtiyasirin mengungkapkan bahwa (1984: 55) tujuan utama suatu tes keterampilan mendengar adalah mengevaluasi konprehensi. Tingkatan konprehensi siswa tergantung pada kemampuan mendeskripsikan fonem, mengenal tekanan dan pola-pola intonasi yang didengarnya. Dalam tes mendengar terdapat 6 tingkatan pertanyaan yaitu: (1) pertanyaan tingkat pengetahuan, (2)

pertanyaan tingkat pemahaman, (3) pertanyaan tingkat aplikasi, (4) pertanyaan tingkat analisis, (5) pertanyaan tingkat sintesis, dan (6) pertanyaan tingkat evaluasi. Adapun jenis tes yang digunakan dalam mendengar yaitu: (1) benar-salah, (*true/false*), (2) Ya-tidak, (3) benar-salah tidak tercantum dan pilihan ganda.

Oleh sebab itu, dalam memilih bahan dan teks mendengar guru harus mempertimbangkan poin-poin di atas. Dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat kevalidan tes yang guru terapkan dan mengetahui kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

h. Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Mendengar Bahasa Jerman

Dengan tes bentuk pilihan ganda dan benar atau salah, peserta didik diminta untuk menyilang setiap jawaban yang benar pada pilihan jawaban yang disediakan pada lembar jawab. Dalam menentukan angka untuk tes bentuk pilihan ganda, ada dua macam cara, yaitu tanpa hukuman dan dengan hukuman. Tanpa hukuman apabila banyaknya angka dihitung dari banyaknya jawaban yang cocok dengan kunci jawaban. Dengan kata lain jawaban salah diberi nilai nol (0) dan jawaban yang benar diberi nilai satu (1) Arikunto, (2003: 227). Selain itu menurut Valette (1977: 89) menyatakan bahwa:

to encourage carefull listhening, the teacher should give the commands at normal to fast conversational speed. Body movement test may be scored on a 2 point scale, (1) 1 point: the student carried out the wrong command, but was able to correct himself/herself upon hearing it repeated again, (2) 0 points: the student carried out the wrong command on the second try.

Maknanya adalah untuk mendorong kehati-hatian mendengar, guru harus memberikan perintah pada kecepatan percakapan. Test gerakan tubuh dapat di

bagi menjadi 2 skor, (1) 1 point: untuk peserta didik yang mengeluarkan perintah yang salah tapi berkemampuan untuk benar setelah dirinya mendengar percakapan mendengar yang diulangi sekali lagi, (2) 0 point: peserta didik yang tetap salah pada percobaan percakapan mendengar yang berikutnya. Dilengkapi Hughes (2003: 165) mengatakan mengenai penilaian dalam test dalam mendengar adalah:

it is probably worth mentioning again that in scoring a test of a receptive skill there is no reason to deduct points for errors of grammar or spelling, provided that is clear that the correct response was intended.

Maknanya adalah: Penilaian test mendengar berkemungkinan patut diungkapkan lagi bahwa dalam penilaian test tentang keterampilan daya tangkap tidak ada alasan untuk mengurangi poin untuk kesalahan grammar atau pengucapan, dilengkapi yaitu jelas respon itu benar dengan disengajakan.

3. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa latin *medius* yang harfiah berarti ‘tengah’. ‘Perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 1996: 3)

Yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 1983: 23).

Pengertian media pembelajaran yang lain diungkapkan oleh Kustandi dan Sutjipto (2011: 1), media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.

Soeparno (1987: 1) menyatakan bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).

Pada dasarnya media pembelajaran adalah alat atau media penyampai informasi dalam rangka mengaktifkan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, atau dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dengan menggunakan media dengan tujuan menarik perhatian peserta didik dan menciptakan komunikasi dalam pembelajaran. Dengan adanya ketertarikan peserta didik dan komunikasi antara guru dan peserta didik, maka interaksi antara guru dan peserta didik akan tercapai.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Daryanto (2010: 5-6) mengemukakan bahwa media pembelajaran mempunyai manfaat bagi peserta didik, yaitu : (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, (5) memberi rangsangan yang sama,

menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama, (6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan) dan tujuan pembelajaran.

Sudjana dan Rivai (1992: 2) juga menguraikan manfaat media pembelajaran yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut Roestiyah (1992: 70) ada beberapa manfaat media yaitu (1) memperbesar perhatian peserta didik (2) meningkatkan motivasi kegiatan belajar mengajar, (3) mengembangkan sikap eksploratif.

Hamalik (1986: 27) mengungkapkan lebih terperinci bahwa media pembelajaran juga sebaiknya: (1) meletakkan dasar-dasar konkrit untuk berpikir dan oleh karena itu mengurangi verbalisme, (2) memperbesar perhatian peserta didik, (3) meletakkan dasar dasar penting untuk perkembangan belajar, (4) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri

dikalangan peserta didik, (5) menumbuhkan pengertian, (6) memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Pringgawidagda (2002: 145) juga mengungkapkan bahwa media pembelajaran mempunyai manfaat: (1) pembelajaran bahasa lebih menarik dan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa, (2) menambah bahan belajar pembelajar, minat yang baik atau menghasilkan dan memperjelas materi pelajaran, (3) memperingan tugas pengajar (4) mempermudah dan memperjelas materi pembelajaran, (5) merangsang daya kreasi, (6) pembelajaran tidak monoton.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau bahan yang dapat menstimulus pikiran, perhatian, perasaan cinta serta minat peserta didik dalam kegiatan belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran harus digunakan secara maksimal.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Oleh sebab itu kriteria media pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 4-5) dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya menggunakan media sebagai berikut : (1) ketepatannya dengan tujuan pembelajaran: artinya media yang dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) dukungan terhadap bahan isi pembelajaran: artinya bahan pengajaran yang sifatnya faka, prinsip konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik, (3) kemudahan memperoleh media: media yang diperlukan mudah diperoleh, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya: syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya: media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung, (6) sesuai dengan taraf berpikir peserta didik: memilih media untuk pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir peserta didik.

Arsyad (2004: 75) berpendapat bahwa media sebaiknya juga memperhatikan tujuan pemilihan media yaitu: (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) tepat dan mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi, (3) praktis, luwes, dan bertahan, (4) guru terampil menggunakannya, (5) pengelompokkan sasaran (6) mutu teknis.

Musfiqon (2012: 118 – 121) mengatakan bahwa kriteria pemilihan media hendaknya memperhatikan beberapa elemen penting yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan: pembelajaran dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan, (2) ketepatangunaan: pemilihan media telah didasarkan pada kegunaan, (3) keadaan peserta didik: memilih media disesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologis, filosofis, maupun sosiologis anak, (4) ketersediaan: media

peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan, (5) biaya kecil: biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang dicapai, (6) keterampilan guru: guru dapat menggunakan media tersebut, (7) mutu teknis: memiliki mutu teknis yang bagus.

Kemudian menurut Walker dan Hess (1984: 206) dalam Arsyad (2004: 175) membagi 3 bagian kriteria dalam pemilihan media yang lebih terperinci yaitu: (1) kualitas isi dan tujuan meliputi ketepatan, kepentingan, kelengkapan, keseimbangan, minat/perhatian keadilan, kesesuaian dengan situasi peserta didik, (2) kualitas instruksional meliputi pemberian kesempatan belajar, memberikan bantuan untuk belajar, kualitas motivasi, fleksibilitas instruksionalnya, hubungan dengan program dan pengajaran lainnya, kualitas sosial interaksi instruksionalnya, dapat memberi dampak bagi peserta didik, kualitas tes dan penilaiannya, dapat membawa dampak bagi guru dan pengajarannya, (3) kualitas teknis meliputi keterbacaan, mudah digunakan, kualitas tampilan/tayangan, kualitas penanganan jawaban, kualitas pengelolaan programnya, kualitas pendokumentasiannya.

Pemilihan media pembelajaran yang memperhatikan kriteria adalah media yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah diungkapkan di atas, kriteria media pembelajaran pada dasarnya memperhatikan kualitas isi dan tujuan, ketersediaan, guru yang dapat menggunakannya, tanpa mengabaikan mutu dan teknis.

d. Faktor Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran, tentu pengajar mengetahui alasan mengapa media tersebut dipilih untuk menunjang proses pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, sebaiknya pengajar paham seluk beluk media yang dipakai dalam proses pembelajaran.

Menurut Sadiman dkk (2007: 84) faktor-faktor pemilihan media pembelajaran adalah: (1) bermaksud mendemonstrasikannya, (2) merasa sudah akrab dengan media tersebut, (3) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, (4) merasa bahwa media dapat berbuat yang lebih daripada yang bisa dilakukannya.

Kunstandi dan Sujipto (2011: 84-85) mengatakan bahwa faktor-faktor pemilihan media juga sebaiknya memperhatikan: (1) hambatan pengembangan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia, sumber-sumber yang tersedia (manusia dan meterial), (2) persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran (3) hambatan dari sisi peserta didik, (4) tingkat kesenangan dan keefektifannya, (5) akomodasi penyajian stimulus, akomodasi penyajian respons peserta didik, akomodasi umpan balik, pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, (6) media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam.

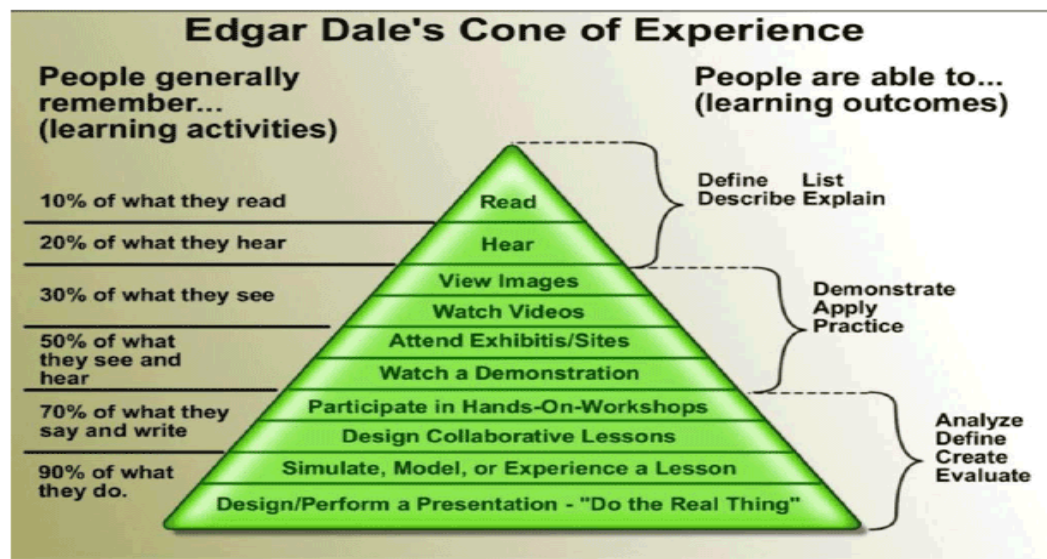
Kesimpulannya dalam memilih media pembelajaran selain memperhatikan kriteria pemilihan media sebaiknya juga memperhatikan faktor pemilihan media pembelajaran juga. Faktor pemilihan media pembelajaran tersebut harus

memperhitungkan dari 3 segi yaitu (1) dari segi peserta didik yaitu: peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran, (2) dari segi guru: bermaksud mendemonstrasikannya, merasa media tersebut dapat bermanfaat lebih, (3) dari segi media yaitu: media tersebut dapat menarik perhatian peserta didik, dan dapat dijangkau, tidak memerlukan waktu yang lama.

e. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ada proses yang disebut komunikasi. Komponen yang diperhitungkan dalam menunjang proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Oleh sebab itu media pembelajaran sangat berperan penting dalam membangun proses pembelajaran agar lebih efektif. Jika tidak ada interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung dengan baik.

Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh Daryanto (2010: 4-8), bahwa pada dasarnya tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membangun proses komunikasi dan interaksi peserta didik serta menstimulasikan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sama halnya dengan Gafur (1986: 110) media memegang peranan yang penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Pada saat ini proses belajar mengajar banyak disampaikan dengan metode ceramah. Lebih lengkap lagi ditunjukkan melalui kerucut Edgar (1969: 72) berikut ini:



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Belajar Egdar Dale

kerucut pengalaman belajar diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya pengalaman belajar peserta didik, 10% adalah dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, antara membaca dan mendengar dalam hal ini bagaimana menjelaskan dan menggambarkan suatu hal/peristiwa dengan membaca dan melihat gambar. Selanjutnya 30% dari apa yang dilihat dan 50% dari apa yang dilihat serta didengar, dalam hal ini bagaimana peserta didik mendemonstrasikan, mempraktekkan apa yang dilihat melalui video, atau menonton demonstrasi. Kemudian 70 % dari apa yang diucapkan dan menulis, dan sebanyak 90 % apa yang peserta didik lakukan atau dengan cara praktek secara langsung, dalam hal ini bagaimana peserta didik menganalisa, menciptakan,serta menilai misalnya dengan cara ikut serta dalam sebuah workshop, mensimulasikan model, atau pengalaman belajar, serta kemampuan mempresentasikan.

kerucut diatas secara jelas menguraikan bagaimana tahap-tahap penyampaian pesan melalui media untuk mendapatkan pengalaman belajar yang

senyata mungkin. Pada Kerucut Pengalaman Dale juga dijelaskan dari seseorang sebagai pembelajar, sebagai partisipan dalam pengalaman nyata, lalu beranjak ke pembelajar sebagai pengamat dari peristiwa nyata, lalu ke pembelajar sebagai pengamat dari sebuah peristiwa melalui medium, dan akhirnya ke pembelajar yang mengamati simbol-simbol dalam mengungkapkan suatu peristiwa. Singkatnya, Dale menunjukkan tingkat penalaran dari yang paling konkret hingga yang paling abstrak.

f. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam beberapa bagian yaitu menurut Sudjana (1991: 3-4) jenis-jenis media ada empat macam yaitu (1) Media 2 dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan, (2) Media 3 dimensi seperti model padat, model penampang, (3) Media proyeksi seperti slide, film, strips, OHP, dan (4) Penggunaan lingkungan sebagai media belajar. Berdasarkan pengelompokan teknologi menurut Arsyad (2004: 39) media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu (1) Media hasil teknologi cetak, (2) Media hasil audio visual (3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.

Sedikit berbeda menurut Erdmenger (1997: 1) klasifikasi media adalah sebagai berikut: (1) *Visuelle Medien, d.h. solchen, die ihre Information über das Auge vermitteln*, (2) *auditive Medien, d.h. solchen Informationsträgern, die über das Ohr wirken*, (3) *audio-visuelle Medien, einer Kombination beider vorhegennanten Rezeptionskomponenten, solcher also, die oft gleichzeitig sowohl über das Auge als auch das Ohr wirken.*

Pernyataan di atas berarti bahwa: (1) Media visual adalah media yang menjadi perantara informasi yang penyampaiannya melalui indera penglihatan/mata, (2) Media audio yang berarti bahwa media ini sebagai salah satu pengantar informasi yang penyampaiannya melalui indera pendengaran/telinga, media audio-visual/ media pandang dengar adalah media yang merupakan gabungan dari kedua media visual dan media video.

4. Tinjauan Tentang Media Video

a. Definisi Media Video

Media pembelajaran video merupakan jenis media audio visual, selain film, yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD (Ariani dan Haryanto, 2010: 93)

Pernyataan tersebut sama dengan beberapa pernyataan para ahli berikut yaitu media video sebagai media audio visual semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disampaikan atau disajikan bisa bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting dan berita), bisa juga bersifat fiktif (seperti cerita), bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional (Sadiman, 2011: 74)

Video dapat dijadikan dalam bentuk VCD atau video *compact disc*. Menurut Arsyad (2011: 36), VCD atau video *compact disc* adalah sistem penyimpanan dan rekaman video dimana signal audio visual direkam pada disket plastik atau bukan pada pita magnetik.

Jadi pada dasarnya video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok (Daryanto 2010: 86)

Sadiman (2011: 294) mengemukakan bahwa video *compact disc* merupakan sistem penyimpanan info gambar dan suara pada piringan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video adalah salah satu media pembelajaran audio visual yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran yang membantu proses pembelajaran, baik pembelajaran secara masal, berkelompok maupun individual. Bentuk penyimpanan media video adalah *compact disc* atau disket atau rekaman *soft file* yang disimpan pada laptop atau komputer.

b. Ciri-ciri Media Video

Arsyad (2010: 12-14) mengemukakan tiga ciri media pendidikan yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.

1) Ciri Fiksatif (*fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu objek yang telah diambil

gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah kapan saja diperlukan.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena memiliki ciri manipulatif.

Kejadian yang memakan waktu lama dapat disajikan dalam waktu dua atau 3 menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

3) Ciri distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Kesimpulannya media video memiliki ciri menyimpan, merekam, suatu peristiwa, dapat menyajikan urutan peristiwa dalam waktu yang singkat, dan dapat ditransportasikan dalam waktu dan ruang yang sama pada jumlah atau objek yang besar. Video dapat dikembangkan juga seiring dengan perkembangan aplikasi teknologi misalnya mengubah suara, warna, dan tempat.

5. Kelebihan Media Video

Video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang

rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Kelebihan media video menurut Arsyad (2010: 49-50) adalah sebagai berikut: (1) video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari si peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain (2) video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang berulang-ulang jika dipandang perlu. (3) disamping dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya, (4) video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Video seperti slogan yang didengar dapat membawa dunia dalam kelas, (5) video dapat ditujukan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen ataupun perorangan.

Arsyad Juga mengungkapkan keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media mendengar adalah sebagai berikut: (1) pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian. Misalnya siswa mengidentifikasi kejadian tertentu dari rekaman yang didengarnya, (2) mengikuti pengarahannya. Misalnya sambil mendengarkan pernyataan atau kalimat singkat, peserta didik menandai salah satu pilihan pernyataan yang mengandung arti yang sama, (3) melatih daya analisis. Misalnya peserta didik menentukan urutan kejadian suatu peristiwa, atau menentukan ungkapan mana yang menjadi sebab dan mana yang menjadi akibat dari pernyataan atau kalimat yang didengarnya, (4) menentukan arti konteks. Misalnya peserta didik mendengarkan pernyataan yang belum lengkap sambil berusaha menyempurnakannya dengan memilih kata yang disiapkan, (5)

memilah-milah informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan. Misalnya, yang di perdengarkan mengandung dua informasi yang berbeda dan siswa mengelompokkan informasi ke dalam kelompok itu, (6) merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi. Misalnya, setelah mendengarkan rekaman suatu peristiwa atau ceritra, peserta didik diminta mengungkapkan kembali dengan kata-kata sendiri.

Menurut Daryanto (2010: 87) kelebihan media video diantaranya adalah (1) media ajar non cetak yang di dalamnya mampu memuat berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan yang sering dikemas dan ditampilkan dalam tayangan yang menarik bagi orang yang menyaksikannya, (2) karakteristik video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada peserta didik, di samping suara yang menyertainya, membuat peserta didik merasa berada ditempat yang sama seperti dalam tayangan video tersebut, (3) tingkat *retensi* (daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indera penglihatan dan pendengaran).

Penggunaan media pembelajaran video sangat bermanfaat bagi peserta didik. Guru akan lebih mudah menyampaikan materi, dan peserta didik akan lebih mudah menangkap isi materi pembelajaran karena media video merangsang daya tarik peserta didik karena dibawa pada dunia yang sama seperti pada peristiwa dalam video. Indera penglihatan dan pendengaran yang dilibatkan pula mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka video sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman di sekolah.

6. Kelemahan Media Video

Selain kelebihan video juga memiliki beberapa kelemahan antara lain menurut Arsyad (2004 : 50) adalah sebagai berikut: (1) pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak, 2) pada saat video dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut, (3) video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Setiap media yang digunakan dalam pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitu juga dengan media video mempunyai kelebihan dan kelemahan. Tentunya sebagai guru harus dapat meminimalisir masalah yang ada, misalnya mencari video melalui internet, penggunaan LCD agar layar yang ditonton dapat lebih besar, apabila adegan dalam video terlalu cepat dapat diperlambat oleh guru, warna dan gambar dapat juga diedit oleh guru. Kekreatifitasan guru dalam bidang teknologi juga sangat diperlukan dalam penggunaan media video ini.

B. Penelitian Yang Relevan

Skripsi Maria Diyan Titisari Nugra Mahendra (07203244035) yang berjudul *“Keefektifan Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Wonosari Gunungkidul*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Wonosari

Gunungkidul. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berjumlah 190 peserta didik. Kemudian sampel yang digunakan terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 peserta didik dan kelas XD sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 peserta didik. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Penelitian tersebut adalah penggunaan media media video yang dikenakan pada kelas eksperimen dan media kaset pada kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t -hitung sebesar (5,606) lebih besar dari t -tabel sebesar (2,000 dengan $df=58$ dan $\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman antara yang diajar dengan media video dan yang diajar menggunakan media kaset. *Mean difference* kelas eksperimen sebesar 15,27, lebih tinggi daripada *Mean difference* kelas kontrol sebesar 6,2. Hal ini berarti bahwa penggunaan media video lebih efektif daripada media kaset dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman dengan bobot keefektifan sebesar 13,74 %.

Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan menyimak prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul antara yang diajar dengan menggunakan media video (kelas eksperimen) dan yang diajar dengan menggunakan media kaset (kelas kontrol).

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan Prestasi belajar *Hörverstehen* Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo antara yang Diajar dengan Menggunakan Media Video dan yang Diajar dengan Media Konvensional

Media video adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan peserta didik sehingga tercipta interaksi antara guru dan peserta didik. Keterampilan yang dapat dicapai dengan menggunakan media pembelajaran video adalah peserta didik dapat memusatkan perhatian dan mempertahankan perhatiannya sendiri. Misalnya peserta didik mengidentifikasi kejadian tertentu dari rekaman yang didengarnya. Ketika peserta didik dapat memusatkan dan mempertahankan perhatian, peserta didik akan dapat mengikuti penjelasan dari guru secara seksama. Misalnya sambil mendengarkan pernyataan atau kalimat singkat, peserta didik menandai salah satu pilihan pernyataan yang mengandung arti yang sama. Dengan demikian akan dapat melatih daya analisis, misalnya peserta didik dapat menentukan urutan kejadian suatu peristiwa, atau menentukan ungkapan mana yang menjadi sebab dan mana yang menjadi akibat dari pernyataan atau kalimat yang didengarnya. Selanjutnya peserta didik dapat menentukan arti konteks, misalnya peserta didik mendengarkan pernyataan yang belum lengkap sambil berusaha menyempurnakannya dengan memilih kata yang disiapkan. Setelah itu peserta didik memilah-milah informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan, misalnya yang diperdengarkan mengandung dua informasi yang berbeda dan peserta didik mengelompokkan informasi kedalam kelompok itu. Hal yang penting juga adalah peserta didik

mampu merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi. Misalnya, setelah mendengarkan rekaman suatu peristiwa atau cerita, peserta didik diminta mengungkapkan kembali dengan kata-kata sendiri.

Perbedaan yang diperlihatkan peserta didik baik yang diberikan *treatment* dan yang tidak diberikan *treatment* sangat berbeda jauh. Peserta didik yang diberikan *treatment* lebih cepat memahami, dapat merespon sesuai keadaan, tidak jenuh, dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, lebih aktif bertanya karena disajikan beserta warna dan gerak serta senang ketika video diputar. Berbeda dengan peserta didik yang tidak diberikan *treatment*, guru harus menjelaskan beberapa kali, cepat merasa jenuh, tidak dapat mengerjakan tugas secara maksimal, cepat mengantuk, dan sering mengeluh.

Media konvensional terbukti sangat kurang bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran yang monoton, media yang kurang menstimulus peserta didik akan mempengaruhi proses belajar mengajar dan respon dari peserta didik. Media konvensional tidak menghadirkan gerak, warna, seperti media video.

Media video dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam proses pembelajaran bahasa Jerman disekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan mendengar bahasa Jerman. Berdasarkan kelebihan dan keterampilan yang dipaparkan, media video dinilai dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar, dan mempermudah peserta didik dalam menangkap materi atau informasi yang diterima. Tentunya penggunaan media video dalam peningkatan keterampilan *Hörverstehen* bahasa Jerman sangat efektif.

2. Keefektifan Penggunaan Media Video daripada Teknik Konvensional dalam Pembelajaran *Hörverstehen* Peserta Didik SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Media pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Manfaat media pembelajaran adalah (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Hambatan dalam kegiatan mendengar adalah (1) gangguan fisik, seperti kelelahan, gangguan pendengaran, dan perasaan bingung, (2) kebisingan, kegaduhan, (3) ketidakseimbangan pengetahuan/pandangan pendengar dengan bahan dengar yang disampaikan oleh pembicara, (4) tidak adanya motivasi.

Media video masuk dalam unsur yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran *Hörverstehen*. Warna, rupa, gerak dan suara, sangat memengaruhi daya serap peserta didik. Rasa suka akan muncul ketika ada rasa ketertarikan. Media video yang dikemas dengan menarik otomatis membangkitkan stimulus peserta didik.

Jadi ketika proses belajar mengajar dengan tujuan agar peserta didik mampu bereaksi dengan materi yang diterimanya, kemudian mampu menanggapi materi yang diterimanya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara maksimal, maka sebaiknya proses belajar mengajar ditunjang dengan media pembelajaran yang variatif contohnya video. Ketika proses pembelajaran dilakukan secara konvensional, atau dengan metode ceramah, peserta didik akan jenuh kemudian peserta didik tidak tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video diasumsikan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi *Hörverstehen* peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran *Hörverstehen* dengan menggunakan media konvensional. Peserta didik akan lebih merasa tertantang dan lebih bersemangat karena pembelajaran *Hörverstehen* dikemas lebih menarik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa teori dan kerangka berpikir yang telah disebutkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan media video dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

2. Penggunaan media pembelajaran video dalam pembelajaran *Hörverstehen* peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Wates lebih efektif daripada media konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Test* dan *Post-Test Control* dengan satu macam perlakuan. Arikunto 1993: 276) menggambarkan metode penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Model Penelitian

Kelompok	Pretest	perlakuan	Posttest
E	Q1	X	Q2
K	Q1	-	Q2

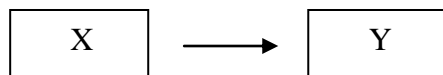
Keterangan:

E : kelompok eksperimen
K : kelompok kontrol
X : perlakuan
Q1 : *pre-test* kelompok eksperimen
Q2 : *post-test* kelompok eksperimen

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas yang dilambangkan sebagai (X) dan variabel terikat yang dilambangkan sebagai (Y). Variabel bebas atau disebut juga variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Dalam penelitian ini variabel tersebut adalah penggunaan media pembelajaran video (X).

Selanjutnya variabel terikat yang disebut juga variabel tergantung, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Hörverstehen* (Y).



Keterrangan :

X : penggunaan media video adalah notasi X

Y : pembelajaran *Hörverstehen* adalah notasi Y

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 2 Wates Kulon Progo. Waktu pelaksanaan penelitian adalah mulai bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Mei 2013.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Pelaksanaan	Materi	Waktu
1.	3 Desember 2012	Observasi	<i>Schule, Media Hörverstehen</i>	90 Menit
2.	2 Maret 2013	Uji Coba	-	20 Menit
3.	22 Maret 2013	<i>Pre-test</i>	-	20 Menit
4.	29 Maret 2013	Pertemuan 1	<i>Fragesatz mit Fragewort</i>	90 Menit
5.	5 April 2013	Pertemuan 2	<i>Fragesatz mit Fragewort</i>	90 Menit
6.	12 April 2013	Pertemuan 3	<i>Fragesatz ohne Fragewort</i>	90 Menit
7.	26 April 2013	Pertemuan 4	<i>Fragesatz ohne Fragewort</i>	90 Menit
8	3 Mei 2013	Pertemuan 5	<i>Fragesatz ohne Fragewort</i>	90 Menit
9	10 Mei	<i>Post-test</i>	-	20 Menit

D. Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates yang berjumlah 128 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dan diperoleh kelas XB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 peserta didik dan kelas XC sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 peserta didik. Jumlah anggota sampel seluruhnya adalah 64 peserta didik. Cara menarik sampel acak yaitu dengan acak sederhana, dengan melalui undian. Dalam undian yang berupa kertas tersebut ditulis kelas yang diajar bahasa Jerman yang menjadi sampel penelitian. Dengan teknik ini setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes. “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi, 2010: 53). Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) prestasi

belajar *Hörverstehen*. Tes awal dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan test akhir untuk mengetahui prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik setelah adanya perlakuan.

F. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tes *Hörverstehen* dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari opsi a, b, c, dan d. Selanjutnya bentuk soal dengan jawaban *ja oder nein* (ya atau tidak). Soal *Hörverstehen* ini berbentuk wacana lisan dan dipedengarkan melalui laptop dan speaker aktif. Instrumen tes dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan silabus yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran *Hörverstehen* di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. Di dalam silabus disebutkan bahwa dalam pembelajaran *Hörverstehen* peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi umum, informasi tertentu, serta secara rinci dengan materi pokok berupa *Fragesatz mit Fragewort* (*was, wo, wer, wann, wie, dan woher*), dan *Fragesatz ohne Fragewort* (kalimat tanya tanpa kata tanya). Untuk penilaian tes dilakukan dengan cara memberi skor satu (1) untuk jawaban yang benar dan nol (0) untuk jawaban yang salah (Nurgiyantoro 2010: 76).

kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Tes *Hörverstehen*

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Nomor Soal
<i>Hörverstehen</i> (mendengar)	1.2 Memperoleh Informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari berbagai bentuk wacana lisan sederhana secara tepat.	1.2.1 Menentukan informasi umum/tema dari wacana lisan. 1.2.2 Menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana lisan. 1.2.3 Menentukan informasi rinci dari wacana lisan.	<i>Aktivitäten in der Klasse</i> 1. <i>Fragesatz mit Fragewort z.B: wie, wo, wer, wann, woher.</i> 2. <i>Fragessatz ohne Fragewort Verben: sein, fahren, haben, leben, finden, bleiben, spielen, unterrichten.</i> 3. <i>Fragessatz ohne Fragewort Verben: sein, finden, haben, leben, finden, bleiben, spielen, unterrichten.</i>	Romawi 3, nomor soal: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 Romawi 4, nomor soal: 1, 2, 3, 4, 5 Romawi 5, nomor soal: 1, 2, 3, 4, 5 Romawi 6, nomor soal: 1, 2, 3, 4, 5, 6 Romawi 1, nomor soal: 1, 2, 3, 4, 6, 7. Romawi 2: nomor soal 1, 2, 3 Romawi 1: nomor soal : 5, 8, 9, 10 Romawi 2: nomor soal 4, 5, 6, 7
Jumlah:				40 soal

Nomor butir soal yang bertanda bold adalah nomor butir soal yang dinyatakan gugur. Butir soal instrumen yang gugur tersebut berdasarkan kecermatan peneliti tidak mempengaruhi kevalidan materi pokok yang diajarkan.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen diadakan sebelum instrumen *pretest* dan *posttest* dilakukan. Uji coba instrumen penelitian terdiri dari :

1. Validitas

a. Validitas isi

Validitas isi dalam instrumen penelitian dapat diketahui dengan cara mengkonsultasikan instrumen tes dengan kisi-kisi instrumen yang telah disusun berdasarkan materi yang tercantum dalam silabus mata pelajaran bahasa Jerman. Instrumen tes dikatakan mempunyai validitas isi apabila sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sejajar dengan materi atau isi pembelajaran yang diberikan.

b. Validitas Konstruk

Instrumen test yang baik adalah instrumen test yang mempunyai validitas konstruk. Instrumen tes dikatakan mempunyai validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut benar-benar dapat mengukur prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik.

c. Validitas Butir Soal

Sebuah soal dikatakan valid apabila koefisien korelasi (r_{xy}) yang didapatkan lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Butir

soal dianalisis dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Validitas butir soal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2005: 171). Adapun rumus korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan

N : jumlah subyek
 r_{xy} : koefisien korelasi X dan Y
 $\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$: jumlah X
 $\sum Y$: jumlah Y
 $(\sum X)^2$: jumlah X dikuadratkan
 $(\sum Y)^2$: jumlah y dikuadratkan

Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai koefisiensi (r_{xy}) menunjukkan angka lebih besar dari r tabel.

2. Reabilitas Instrumen

Sesudah uji coba validitas instrumen, berikutnya dilakukan uji coba reabilitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrument tersebut dapat dipercaya dan tidak berubah-ubah yang berarti memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berulang kali. Perhitungan ini menggunakan rumus alpha Cronbach (Arikunto, 2002 : 88)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reabilitas instrumen yang dicari.

n : banyaknya item

$\sum S_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t^2 : varians total

Apabila koefisien korelasi yang diperoleh semakin tinggi atau mendekati 1 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka menunjukkan bahwa instrumen tes tersebut mempunyai tingkat ketetapan dan kepercayaan tinggi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Eksperimen

Pada tahap ini peneliti menyiapkan video yang akan digunakan untuk kelas eksperimen, menyiapkan materi, menyiapkan RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) kemudian peneliti menyiapkan soal yang digunakan sebagai instrumen dan melakukan uji coba instrumen. Setelah soal tersebut dinyatakan valid dan reliabel, soal tersebut digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tahap *Pre-test*

Tahap ini dilakukan sebelum tahap eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas dan nantinya dibandingkan dengan hasil yang dicapai peserta didik setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat diketahui adakah perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Eksperimen

Tahap inilah yang disebut tahap perlakuan (*treatment*). Dalam tahap ini guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan memberikan perlakuan menggunakan media video di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol kegiatan pembelajaran *Hörverstehen* dilakukan dengan menggunakan media konvensional.

4. Tahap *Post-test*

Setelah tahap perlakuan atau eksperimen, kemudian diberikan *post-test* terhadap kedua kelompok yang instrumennya sama dengan *pre-test*. *Post test* bertujuan untuk mengukur prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik setelah diberikan perlakuan.

I. Uji Persyaratan Analisis

Analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Sebelum dilakukan uji analisis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran. Untuk memenuhi persyaratan tersebut dilakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan normal atau tidak. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Berikut ini adalah rumus chi kuadrat (Arikunto 2006 : 312).

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 : chi kuadrat

f_o : frekuensi observasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

2. Uji Homogenitas Variansi

Dengan menggunakan uji homogenitas variansi dapat diketahui apakah sampel yang diambil mempunyai varian yang sama dan tidak menunjukkan

perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-F (Sugiyono, 1999: 194).

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F : koefisien F tes

S_1^2 : Varian kelompok 1 (terbesar)

S_2^2 : varians kelompok II (terkecil)

J. Analisis Data Penelitian

Setelah data dalam penelitian terbukti berdistribusi normal dan variannya homogen, kemudian dilakukan teknik analisis uji-T (Arikunto, 2005: 395). Uji-T digunakan untuk menguji perbedaan prestasi belajar *Hörverstehen* dalam pembelajaran *Hörverstehen* antara kelas yang diajar dengan menggunakan media video dan kelas yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Berikut ini rumus uji-T

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

T : koefisien yang dicari

\bar{X}_1 : nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : nilai rata-rata kelompok kontrol

n : jumlah subjek

S^2 : taksiran varian

Jika hasil dari uji T menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar *Hörverstehen* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka keefektifan penggunaan media video ini bisa dihitung dengan melihat hasil dari *pre-test* dan *post-test*.

K. Hipotesis Statistik.

Hipotesis statistik juga sering disebut dengan hipotesis nol (H_0). Rumus dari hipotesis nol (H_0) adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo antara yang diajar dengan media video dan yang diajar dengan media konvensional.
2. $H_a : \mu_1 > \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo antara yang diajar dengan media video dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional
3. $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Penggunaan media video dalam pembelajaran *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo sama efektifnya dengan media konvensional
4. $H_a : \mu_1 > \mu_2$: Penggunaan media video dalam pembelajaran *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo lebih efektif daripada yang menggunakan media konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon progo antara yang diajar dengan menggunakan media video dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media video dalam pembelajaran *Hörverstehen*.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Kemudian data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan olah data SPSS 17. Berikut ini adalah deskripsi data dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Data *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

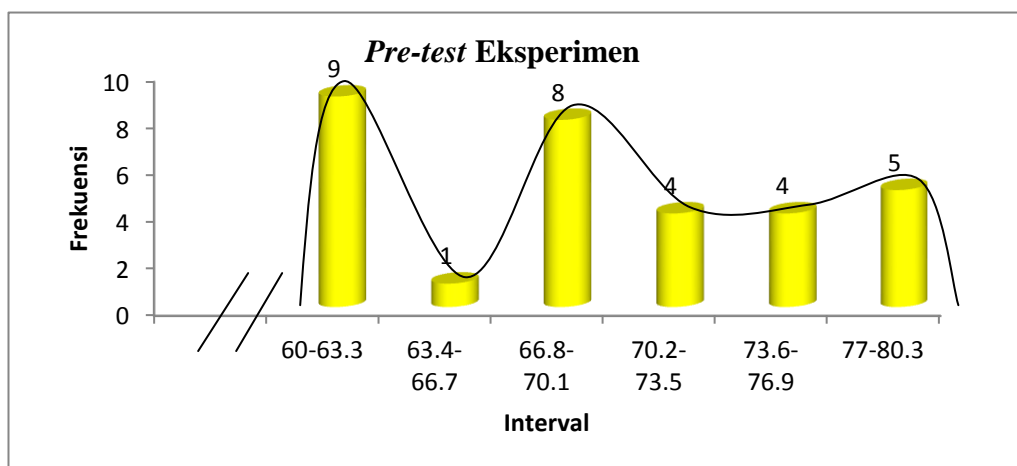
a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Dari hasil perhitungan nilai prestasi belajar *Hörverstehen* kelas eksperimen pada saat *pre-test* diperoleh nilai terendah 60,00 dan nilai tertinggi 80. Selanjutnya dengan bantuan SPSS 17 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69,03, nilai tengah (*modus*) sebesar 60,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6,44. Distribusi frekuensi data skor *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	F absolut	F relatif	F komulatif (%)
1	77.0 - 80.3	5	31	16.1
2	73.6 - 76.9	4	26	12.9
3	70.2 - 73.5	4	22	12.9
4	66.8 - 70.1	8	18	25.8
5	63.4 - 66.7	1	10	3.2
6	60.0 - 63.3	9	9	29.0
Jumlah		31	116	100

Tabel frekuensi data skor *pre-test* kelas eksperimen di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



**Gambar 2. Histogram dan Poligon Frekuensi Skor *Pre-test*
Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar *Hö rverstehen* peserta didik kelas eksperimen pada saat *pre-test* paling banyak ada pada interval 60,0 – 63,3 dengan frekuensi 9 peserta didik atau 29,0%. Peserta

didik yang mempunyai tingkat prestasi pembelajaran *Hörverstehen* paling sedikit berada pada interval 63,4 - 66,7 dengan frekuensi 1 peserta didik atau 1%. Kemudian nilai yang sering muncul adalah 60,00. Selanjutnya kategori untuk variabel prestasi belajar *Hörverstehen* didapat dengan pengukuran kecenderungan dengan data ideal ($M + 1,5 SD$). Setelah dihitung dengan rumus kategori data, didapat kriteria interval untuk prestasi belajar *Hörverstehen*. Berikut ini adalah tabel rumus kategori variabel prestasi belajar *Hörverstehen*:

Tabel 5. Kategori Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M + SD$	$X \geq 75.48$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$	$62.59 \leq X < 75.48$
Rendah	$X < M - SD$	$X < 62.59$

Berdasarkan rumus kategori diatas, maka tabel kategori frekuensi *Pre-test* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Frekuensi *Pre-test* kelas Eksperimen

NO	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1.	Tinggi	$X \geq 75.48$	5	16.1
2.	Sedang	$62.59 \leq X < 75.48$	17	54.8
3.	Rendah	$X < 62.59$	9	29.0
	Total:		31	100

Berdasarkan tabel kategori prestasi belajar *Hörverstehen* dan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa skor prestasi belajar *Hörverstehen* peserta

didik kelas kontrol pada saat *pre-test* paling tinggi sebanyak 16,1% dengan frekuensi sebesar 5, dan kategori sedang sebanyak 54,8% dengan frekuensi sebesar 17, dan yang berada kategori terendah sebanyak 29,0% dengan frekuensi 9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* prestasi belajar Hörverstehen peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

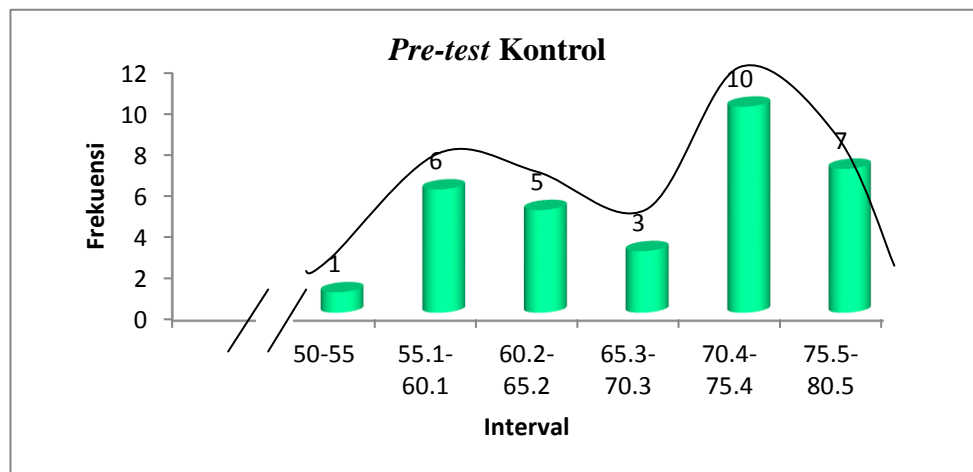
b. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Dari hasil perhitungan nilai prestasi belajar Hörverstehen peserta didik kelas kontrol pada saat *pre-test* diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Selanjutnya dengan bantuan SPSS 17 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69,03, nilai tengah (*modus*) sebesar 72,50, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 7,741. Sebaran frekuensi data skor prestasi belajar Hörverstehen kelas kontrol pada saat *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Skor *Pre-Test* Kelas Kontrol

No.	Interval	F absolut	F relatif	F komulatif (%)
1	75.5 - 80.5	7	32	21.9
2	70.4 - 75.4	10	25	31.3
3	65.3 - 70.3	3	15	9.4
4	60.2 - 65.2	5	12	15.6
5	55.1 - 60.1	6	7	18.8
6	50.0 - 55.0	1	1	3.1
Jumlah		32	92	100.0

Tabel frekuensi data skor pre-test kelas kontrol di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 3. Histogram dan Poligon Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas kontrol pada saat *pre-test* paling banyak ada pada interval 70,4 -75,4 dengan frekuensi 10 peserta didik atau 31,3%. Kemudian peserta didik yang mempunyai skor prestasi belajar *Hörverstehen* paling sedikit ada pada interval 50,0- 55,0 yang berjumlah 1 peserta didik atau 31%, dan nilai yang sering muncul 72,50. Kemudian kategori untuk variabel prestasi belajar *Hörverstehen* didapat dengan pengukuran kecenderungan ($M + 1,5 SD$). Setelah dihitung dengan rumus kategori data, didapat kriteria interval untuk prestasi belajar *Hörverstehen*. Berikut ini adalah tabel kategori skor *pre-test* kelas kontrol

Tabel 8. Kategori Skor *Pre-test* Kelas Kontrol

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M + SD$	$X \geq 76.88$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$	$61.40 \leq X < 76.88$
Rendah	$X < M - SD$	$X < 61.4$

Berdasarkan rumus kategori diatas, maka tabel kategori frekuensi *pre-test* kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Kategori Frekuensi *Pre-test* Kelas Kontrol

NO	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1.	Tinggi	$X \geq 76.88$	7	21.9
2.	Sedang	$61.40 \leq X < 76.88$	18	56.3
3.	Rendah	$X < 61.4$	7	21.9
	Total:		32	100

Berdasarkan tabel kategori prestasi belajar *Hörverstehen* dan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa skor prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas kontrol pada saat *pre-test* paling tinggi sebanyak 21,9% dengan frekuensi sebesar 7, dikategori sedang sebanyak 56,3% dengan frekuensi sebesar 18, dan yang berada dikategori paling rendah sebanyak 21,9% dengan frekuensi 7.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor post-test prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Untuk memudahkan pengamatan terhadap perbandingan statistik skor awal prestasi belajar *Hörverstehen* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel rangkuman berikut ini:

Tabel 10. Rangkuman Data *Pre-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Kelas	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Mean	Median	Modus	Simpangan baku
Pretest Kontrol	50	80	69.14	70.00000	72.50	7.74100
Pretest eksperimen	60	80	69.03	72.5000	60.000	6.444553

a. Uji T antar kelas

Setelah pemberian *pre-test* pada masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hasil *pre-test* dari kedua kelas tersebut diuji dengan uji-T. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan *treatment*. Dari hasil perhitungan uji- T diperoleh nilai T hitung sebesar 0,060 dan nilai T tabel sebesar 2,00 pada taraf signifikansi diatas 0,05, df sebesar 61, dan p sebesar 0,952. Karena T hitung lebih kecil daripada T tabel, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal belajar *Hörverstehen* pada kedua kelas tersebut. Rangkuman hasil uji T antar kelas untuk *pre test* adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji T *Pre-test* antar Kelas

Data	Thitung	Ttabel	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.060	2.00	61	0.952	th<tt tidak signifikan

1. Deskripsi Data Penelitian *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

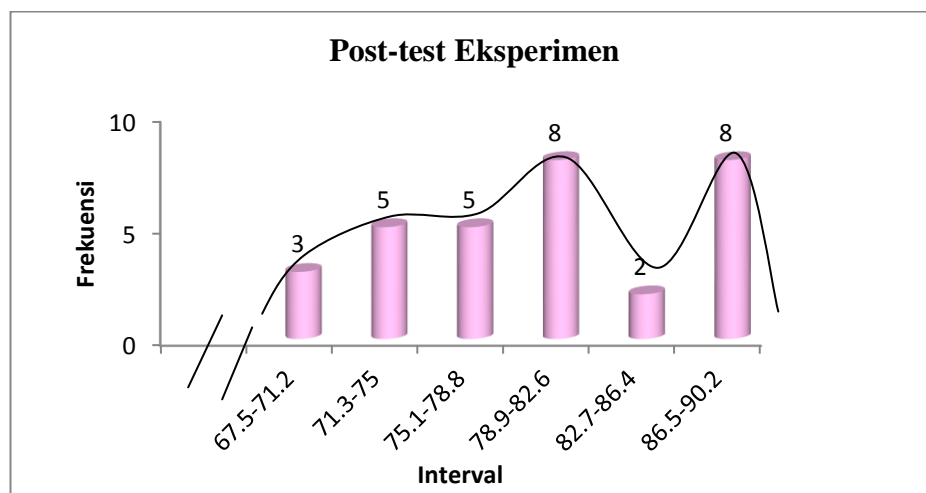
a. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Skor prestasi belajar *Hö rverstehen* peserta didik kelas eksperimen pada saat *post-test* diperoleh nilai terendah 67,5 dan nilai tertinggi 90,2 Selanjutnya dengan bantuan SPSS 17 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,4, nilai tengah (*median*) sebesar 80,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6,7. Distribusi frekuensi skor *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	F absolute	F relative	F komulatif (%)
1	86.5 - 90.2	8	32	25.8
2	82.7 - 86.4	2	24	6.5
3	78.9 - 82.6	8	22	25.8
4	75.1 - 78.8	5	14	16.1
5	71.3 - 75.0	5	9	16.1
6	67.5 - 71.2	3	4	9.7
Jumlah		31	105	100

Tabel frekuensi data skor *post-test* di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 3. Histogram dan Poligon Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik yang diajar dengan media video pada saat *post-test* paling banyak berada pada interval 86,5 – 90,2 dan 78,9 - 82,6 dengan nilai yang sering muncul adalah 77,50. Kemudian untuk kategori variabel prestasi belajar *Hörverstehen* didapat dengan pengukuran kecenderungan dengan data ideal ($M + 1,5 SD$). Setelah dihitung dengan rumus kategori data, didapat kriteria interval untuk prestasi belajar *Hörverstehen*. Berikut ini adalah tabel rumus kategori skor *post-test* kelas eksperimen:

Tabel 13. Kategori Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M + SD$	$X \geq 87.15$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$	$73.66 \leq X < 87.15$
Rendah	$X < M - SD$	$X < 73.66$

Berdasarkan rumus kategori di atas, maka tabel kategori frekuensi *post-test* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1.	Tinggi	$X \geq 87.15$	8	25.8
2.	Sedang	$73.66 \leq X < 87.15$	18	58.1
3.	Rendah	$X < 73.66$	5	16.1
4	Total:		31	100

Berdasarkan tabel kategori prestasi belajar *Hörverstehen* dan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa skor prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas eksperimen pada saat *post-test* paling tinggi sebanyak 25,8% dengan frekuensi sebesar 8, dan kategori sedang sebanyak 58,1% dengan frekuensi sebesar 18, dan yang berada kategori terendah sebanyak 16,1% dengan frekuensi 5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Data *Post-test* Kelas Kontrol

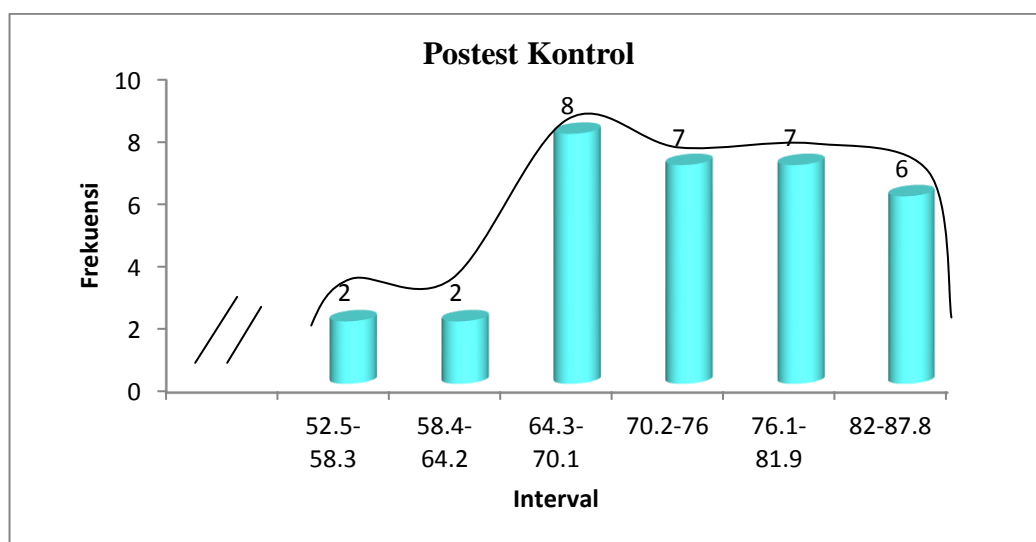
Skor prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas kontrol pada saat *post-test* diperoleh nilai terendah 52,5 dan nilai tertinggi 87,85. Selanjutnya dengan bantuan SPSS 17 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 73,83, nilai tengah (*median*) sebesar 75,00, dan simpangan baku (*standar deviasi*)

sebesar 8,86. Distribusi frekuensi skor *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Skor *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Interval	F absolute	F relatif	F komulatif (%)
1	82.0 - 87.8	6	32	18.8
2	76.1- 81.9	7	26	21.9
3	70.2 - 76.0	7	19	21.9
4	64.3 - 70.1	8	12	25.0
5	58.4 - 64.2	2	4	6.3
6	52.5 - 58.3	2	2	6.3
Jumlah		32	95	100

Tabel frekuensi skor *post test* kelas kontrol di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 4. Histogram dan Poligon Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar *Hö rverstehen* peserta didik yang diajar dengan media konvensional pada saat post test paling banyak berada pada interval 64,3 – 70,1, dengan nilai yang sering muncul adalah 75,00. Kemudian kategori untuk variabel prestasi belajar *Hö rverstehen* didapat dengan pengukuran kecenderungan dengan data ideal ($M + 1,5 SD$). Setelah dihitung dengan rumus kategori data, didapat kriteria interval untuk prestasi belajar *Hö rverstehen*. Berikut ini adalah tabel kategori skor *post-test* kelas kontrol

Tabel 16. Kategori Skor *Post-test* Kelas Kontrol

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq M + SD$	$X \geq 82.7$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$	$64.96 \leq X < 82.7$
Rendah	$X < M - SD$	$X < 64.96$

Berdasarkan rumus kategori di atas, maka tabel kategori frekuensi *post-test* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Kategori Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol

NO	Kategori	Skor	Frekuensi	%
1.	Tinggi	$X \geq 82.7$	4	12.5
2.	Sedang	$64.96 \leq X < 82.7$	24	75.0
3.	Rendah	$X < 64.96$	4	12.5
	Total:		32	

Berdasarkan tabel kategori prestasi belajar *Hörverstehen* dan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa skor prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas kontrol pada saat *post-test* paling tinggi sebanyak 12,5% dengan frekuensi sebesar 4, dan kategori sedang sebanyak 75,0% dengan frekuensi sebesar 24, dan yang berada kategori terendah sebanyak 12,5% dengan frekuensi 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor post-test prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

2. Uji Persyaratan Analisis

Dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian terlebih dahulu perlu dilakukan analisis persyaratan. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Kelas	Z hitung	Z tabel	p	keterangan
<i>Pre-test</i> kontrol	0.651	1.96	0.158	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	1.126	1.96	0.791	Normal
<i>Pre-test</i> eksperimen	0.751	1.96	0.625	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0.622	1.96	0.833	Normal

b. Uji homogenitas variansi

Setelah dilakukan uji sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas variansi. Uji Homogenitas variansi digunakan untuk menguji kesamaan varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Test statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas varians adalah uji F, yaitu membandingkan varians terbesar dan varians terkecil. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Uji Homogenitas Variansi

Kelas	F hitung	F tabel	p	keterangan
<i>Pre-test</i>	1.283	4.00	0.262	Homogen
<i>Post-test</i>	1.570	4.00	0.215	Homogen

Hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians *pre-test* dan *post test*. *Pre-test* diperoleh nilai F hitung sebesar 1,283 dengan signifikansi 0,262, kemudian hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians *post test* diperoleh nilai F hitung 1,570 dengan signifikansi 0,215. Semua data yang dijelaskan diatas menunjukkan F hitung lebih kecil dari F tabel, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa varians kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

3. Analisis Data

Uji T *Post-test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan media

video dan yang diajar dengan media konvensional digunakan uji T atau T-test. Hipotesis ditolak (H_0) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df = (n-2)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji T *Post-test* antar Kelas

Kelas	Rata-rata	t-hitung	t-tabel ($\alpha = 0,05$)	Df	P
<i>Post-test</i> kontrol	73.8281	3.305	2.00	61	0.002
<i>Post-test</i> eksperimen	80.4032				

Berdasarkan hasil uji T diketahui rata-rata *Post-test* kontrol 73,8281 sedangkan rata-rata post test kelas eksperimen 80,4032 dan didapat nilai T hitung sebesar 3,305 dengan taraf signifikansi (p) 0,002. Nilai tabel dengan $df = 61$ pada taraf signifikansi (α) = 0,05 adalah 2,00 sesuai dengan kriteria di atas, diketahui bahwa nilai T hitung $>$ T tabel

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo antara yang diajar dengan media video dengan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, **ditolak**, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo antara

yang diajar dengan menggunakan media video dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, **diterima**.

Kemudian untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan media video dalam pembelajaran *Hörverstehen*, maka dilakukan perhitungan bobot keefektifan. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Perhitungan Bobot Keefektifan.

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	69.032	74.718	3.233	9.5%
<i>Post-test</i> eksperimen	80.403			
<i>Pre-test</i> kontrol	69.141	71.5		
<i>Post-test</i> kontrol	73.828			

Dari tabel diatas diketahui bobot keefektifan sebesar 9,5 %. Mean *post-test* dan *pre-test* mengalami kenaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi penggunaan media konvensional pada pembelajaran *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon progo tidak efektif, **ditolak**. Kemudian untuk hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi penggunaan media video pada pembelajaran *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 wates Kulon Progo lebih efektif daripada yang diajar dengan menggunakan media konvensional, **diterima**.

A. Pembahasan

1. Perbedaan yang signifikan prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan media video dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan media video dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media video dalam pembelajaran *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo. Pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan melihat pada hasilra *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar *Hörverstehen* antara yang diajar dengan menggunakan media video dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Penggunaan media video di kelas eksperimen sangat fungsional, menantang daya ingat, konsentrasi, dan yang terpenting peserta didik dapat mengerti dan menangkap materi yang disampaikan. Penggunaan media video dalam pembelajaran *Hörverstehen* sangat menarik perhatian peserta didik karena menggambarkan sepenggal kejadian atau peristiwa secara kronologis dan langsung sehingga peserta didik tidak hanya membayangkan atau mengira-ngira. Maka tentu saja penggunaan media video dapat menarik respon Peserta didik. Dengan beragam manfaat media video, maka penggunaan media video sangat diperlukan

dalam pembelajaran *Hö rvestehen* sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan pembelajaran berlangsung tidak monoton. Hal ini sejalan dengan manfaat media video yang dikemukakan oleh Arsyad (2010: 49-50) yaitu dapat memusatkan perhatian dan mempertahankan perhatian, dapat mengikuti pengarahan, melatih daya analisis, menentukan arti konteks, dapat memilah-milah informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan, dan dapat merangkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi. Dengan demikian media video sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Media video yang melibatkan dua indera yaitu indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sangat membantu peserta didik dalam mencerna, dan mengolah informasi, serta berimajinasi dalam pikiran peserta didik. Selain itu penggunaan media video yang dapat membuat peserta didik merasa tertantang, merespon lebih positif, dan lebih bergairah. Berbeda halnya dengan peserta didik yang menggunakan media konvensional, mereka cenderung mengerjakan hal lain, tidak bersemangat, dan kurang merespon terhadap materi bahkan mengeluh karena tidak mengerti apa yang disampaikan. Oleh karena itu media video dapat membantu guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana menyampaikan informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran. Maka pembelajaran akan berjalan tidak monoton.

Setelah pengambilan data akhir kelas eksperimen, selanjutnya data diolah dengan bantuan olah data SPSS versi 17. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 69,032 kemudian menjadi 80,403. Hal ini berarti bahwa di kelas eksperimen terjadi peningkatan sebesar 11,37. Untuk kelompok

kontrol pada saat *pretest* sebesar 69,141 dan pada saat *post-test* sebesar 73,828. berarti terjadi kenaikan sebesar 4,69. Meskipun kedua kelas sama-sama mengalami kenaikan rata-rata, namun kenaikan rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol. Kesimpulannya adalah nilai prestasi belajar *Hörverstehen* lebih tinggi dengan yang menggunakan media video dibandingkan dengan menggunakan media konvensional. Sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo antara yang diajar dengan media video dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

1. Penggunaan media video dalam pembelajaran *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo lebih efektif daripada dengan menggunakan media konvensional.

Pembelajaran *Hörverstehen* memerlukan latihan berulang kali, hal ini karena prestasi belajar *Hörverstehen* berkaitan dengan proses mendengarkan, berpikir, berkonsentrasi untuk memperoleh informasi, bagaimana membiasakan diri mendengar bunyi atau istilah-istilah asing, kemudian dicerna dan menjadi informasi baru bagi peserta didik. Tetapi sampai sekarang masih banyak kalangan pendidikan masih menganggap bahwa pembelajaran *Hörverstehen* tidak begitu penting karena ada anggapan bahwa pembelajaran *Hörverstehen* akan dikuasai seiring dengan prestasi belajar keterampilan lain yaitu menulis, membaca, dan berbicara. Selain itu sugesti dari dalam diri bahwa mendengarkan bahasa asing yaitu bahasa Jerman itu sulit.

Anggapan serta sugesti yang menyatakan bahwa bahasa Jerman itu sulit dan tidak menarik itu juga disebabkan karena harus memerlukan konsentrasi yang tinggi dan perhatian yang penuh dan keterbatasan kosa kata yang dimiliki peserta didik. Maka penggunaan media yang beragam dan menarik adalah solusi untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran *Hörverstehen* pada peserta didik. Penggunaan media yang menarik salah satunya media video akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran *Hörverstehen* sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak membosankan dan dapat menghilangkan anggapan peserta didik bahwa bahasa Jerman tidak menarik dan sulit. Selain itu juga media video dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen yang diajar menggunakan media video dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Hasil analisis skor masing masing kelas menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar *Hörverstehen* bagi peserta didik. Dari data hasil kedua kelas tersebut maka dapat dihitung bobot keefektifannya. Bobot keefektifan diperoleh dari hasil pengurangan rata-rata *post-test* kedua kelas kemudian dibagi rata-rata *pre-test* kedua kelas. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh bobot keefektifan sebesar 9,5 %. Dari bobot keefektifan tersebut menunjukan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo lebih efektif daripada menggunakan media konvensional.

Faktor-faktor lain sangat dibutuhkan untuk menunjang prestasi belajar *Hörverstehen* diantaranya motivasi, minat dan bakat, lingkungan belajar, fasilitas sekolah, serta guru sebagai fasilitator dan motivator dalam kelas. Karena faktor-

faktor diatas saling berkaitan satu dengan yang lain maka keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendukung dan membuktikan teori-teori tentang media video seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian sehingga menyebabkan hasil kurang maksimal. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

1. Keterbatasan peneliti, dikarenakan kemampuan yang dimiliki peneliti, sehingga mempengaruhi hasil yang belum maksimal.
2. Waktu yang digunakan untuk penelitian terbatas, sehingga hasil penelitian belum maksimal.
3. Instrumen dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan pengetahuan yang masih terbatas
4. Mencari video kemudian menyesuaikan tema atau materi pembelajaran dengan tema dalam video.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan *Hö rverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo antara yang diajar dengan menggunakan media video dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 5,606 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,000 dengan $df= 58$ dan $\alpha= 0,05$. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 5,606 > t_{tabel} = 2,000$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran *Hörverstehen* dengan menggunakan video.
2. Penggunaan media video dalam pembelajaran *Hörverstehen* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo lebih efektif daripada dengan menggunakan media konvensional. Hal ini dibuktikan dengan bobot keefektifan sebesar 9,5%.

B. Implikasi

Penerapan media video dalam pembelajaran *Hörverstehen* sangat membantu guru baik dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, maupun pertimbangan kualitas waktu. Video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Kelebihan media video juga yaitu video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari si peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang berulang jika dipandang perlu. Disamping dapat mendorong dan meningkatkan motivasi, video dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya. Video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Video seperti slogan yang didengar dapat membawa dunia dalam kelas. Video dapat ditujukan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen ataupun perorangan.

Secara singkat Media video sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran *Hörverstehen* karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, gambar, gerak, rupa serta kronologis peristiwa secara beruntun membuat siswa lebih tertantang, tidak jenuh dan membuat peserta didik untuk berkonsetrasi. Selain itu, itu media video juga menghantarkan peserta didik untuk mengenal budaya dan istilah-istilah asing lainnya tidak terbatas pada materi yang disampaikan sehingga pengetahuan peserta didik lebih luas dan terbuka. Hal tersebut tentunya dapat membantu guru dalam proses pembelajaran *Hörverstehen* dan membantu peserta didik lebih aktif dan responsif serta semakin termotivasi untuk belajar bahasa Jerman. Sejalan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah guru dapat memanfaatkan media video sebagai salah satu media pembelajaran *Hörverstehen*.

Adapun langkah-langkah penggunaan media video didalam kelas adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema dan materi yang akan dijarkan berdasarkan silabus yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran *Hörverstehen*.
2. Mempersiapkan media video yang akan digunakan untuk perlakuan apakah tema dan materi dalam video sudah sesuai dengan video yang akan digunakan.

3. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media video yang telah disiapkan.
4. Mengakhiri proses pembelajaran dengan terlebih dahulu guru dan peserta didik secara bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

C. Saran-saran

1. Guru hendaknya menggunakan media yang tepat dan penggunaannya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik.
2. Guru harus lebih selektif, variatif dan kreatif dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran agar peserta didik tidak cepat jenuh dan pembelajaran berlangsung tidak monoton.
3. Sekolah diharapkan dapat mempertahankan dan dapat memaksimalkan penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana serta memberikan dukungan terhadap perkembangan media atau teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

- Kustandi,Cecep dan Sujipto. 2011.*Media Pembelajaran Manual dan Digital*,Bogor: Ghalia Indonesia
- Musfiqon, HM. 2012 *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*.Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.
- Musfiroh, Tadkiroh, dkk. 2004. *Menyimak Komperhensif dan Kritis*. Yogyakarta: Diklat PBSI.
- Nurdiyantoro. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nunan, David. 1991. *Language Teaching Methodology*.USA: Precentical International Group (UK) Ltd
- Pintamtiyasirin.1984. *Menyimak dan Pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- _____. 1983. *Menyimak dan pengajarannya*.Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Pringgawidagda, Suwarno. 2002.*Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta. Adicita Karya Nusa.
- Roestiyah. 1992. *Didaktik Media*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sadiman S. Arief , DKK. 2007. *Media Pendidikan*:PT rajagrafindo persada
- Seidl, Linda. 2009.*Hörverstehen in Theorie und Praxis*.Norderstadt Germany: Grin Verlag.
- Schreiter, Ina. 1995. *Einführung in die didaktik der Unterrichts Deutsch als Fremdsprache mit Videobeispielen*._____: Schneider verlag Hohengehren GmbH
- Schmidt,Richards. 2002. *Longmann Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*.London: Pearson Education.
- Subyakto, Sri Utami, Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 1999. *Media Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Sutari, dkk. 1998. *Menyimak*. Jakarta. Depdikbud.
- Sutari.dkk. 1998.*Menyimak*. Jakarta:Depatemen Pendidikan Nasional.

- Tarigan, H. G. 1998. *Menyimak sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan H.G. 1980. *Keterampilan Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Valette, Rebecca. 1977. *Modern Language Testing. United States America*: Harcourt Brace Jovanovich Pulishers.
- Sujana N , Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeparno. 1987. *Media pengajaran bahasa*. Yogyakarta. IKIP
- Tarigan. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Easy German episode 4*. Diakses pada 12 Januari 2013 pukul 03.30 WIB
<http://www.youtube.com/watch?v=E7JsfxNatAw>
- German Questions words* .Diakses pada 12 Januari 2013 pukul 03.40 WIB
<http://www.youtube.com/watch?v=hm8M8TsATc0>
- Die Deutsche Schule*. Diakses pada 12 Januari 2013 pukul 03.46 WIB
http://www.youtube.com/watch?v=nd0Y_ilaJns
- Easy German Episode 6 Einkaufen*. Diakses pada 12 Januari 2013 pukul 04.12 WIB
<http://www.youtube.com/watch?v=RIGAbms-rqk>
- Easy German Episodde 30*. Diakses pada 12 Januari 2013 pukul 03.30 WIB.
http://www.youtube.com/watch?v=mR_E_DKbX5Y

Lampiran 1

**Soal Instrumen Penelitian Pembelajaran *Hörvestehen*, Kunci
Jawaban, RPP**

Soal Instrumen Penelitian Keterampilan *Hörverstehen* Kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Name :

Klasse :

Nummer :

I. Bitte kreuzen Sie “Ja” oder “Nein” an !

Ja / Nein

1. Ist sie Maria?
2. Wohnt sie in der Wetterau?
3. Ist Carolin eine Schülerin?
4. Hat Carolin einen Hund?
5. Carolin ist in der elften Klasse?
6. Lernt Carolin in Gesamtschule, in Konradsdorf?
7. Braucht Carolin eine Stunde um Hausaufgabe zu machen?
8. Die Schule hat keinen Schulbus.
9. Carolin lebt gern in Konradsdorf
10. Konradsdorf hat ein Tausend Bewohner.

II. Bitte kreuzen Sie “Ja” oder “Nein” an !

Ja / Nein

1. Hat Carolin eine Klassenlehrerin?
2. Ist das Frau Schorth?
3. Unterrichtet Frau Schorth Deutsch?
4. Carolin findet, dass Mathe spass macht !
5. In der pause bleiben meistens Schulerinnen im Gebäude.
6. Die Schulerinnen spielen Karten und Tischfussball.
7. Jeden Tag dauert die Unterricht 10 (zehn) Stunden .

III. Kreuzen Sie an !

1. Wie viele Stunden lernt Carolin in der Schule fast jeden Tag?
 - a. Drei Stunden
 - b. Vier Stunden
 - c. Fünf Stunden
 - d. Sechs Stunden
2. Um wieviel ist Uhr die Schule aus ?
 - a. Um eins Uhr
 - b. Um zwei Uhr
 - c. Um drei Uhr
 - d. Um vier Uhr
3. Wo liegt das Musikstudio?
 - a. In der Klasse
 - b. Im Labor
 - c. Im Erdgeschoss
 - d. Im zweiten Stock
4. Was machen sie in dem Freien ?
 - a. Chemieversuche
 - b. Kunst
 - c. Musik spielen
 - d. Mathe
5. Wann findet die Schulerinnen die Arbeitsgemeinschaften statt?
 - a. Am Morgen
 - b. Am Mittag
 - c. Am Nachmittag
 - d. Am Abend
6. Was machen die Schulerinnen im Kunstkurs?
 - a. Musik spielen
 - b. Karten spielen
 - c. Sie singen in der Klasse
 - d. Sie bemalen in der Wand
7. Wo haben die Schulerinnen Biologie?
 - a. Im kleinen Kino
 - b. Im Erdgeschoss
 - c. Im zweiten Stock
 - d. Im Labor

IV. Kreuzen Sie an !

1. Wann grüsst der Lehrer ihre Schulkameraden?
 - a. Jeden Morgen
 - b. Jeden Abend
 - c. Die Unterrichtsstunde ist zu Ende
 - d. Die Unterrichtsstunde fängt
2. Wie heisst der Lehrer?
 - a. Herr Sance
 - b. Herr Loos
 - c. Herr Ance
 - d. Herr Prange

3. Wie heisst der Schule?
 - a. Standorf Schule
 - b. Waldorf Schule
 - c. Ritmusdorf Schule
 - d. Stammdorf Schule
4. Wo pflanzen die Schulerinnen die Gemüse?
 - a. In der Klasse
 - b. Im Schulgarten
 - c. Im Kino
 - d. Im Labor
5. Wie lange unterrichtet der Lehrer seine Schülerinnen?
 - a. 6 Jahre
 - b. 7 jahre
 - c. 8 Jahre
 - d. 9 Jahre

V. Kreuzen Sie an !

1. Um wieviel Uhr beginnt der Unterricht?
 - a. Um zehn vor zehn
 - b. Um acht vor zehn
 - c. Um ein vor zehn
 - d. Um zehn vor acht
2. Wie heisst der Schüler?
 - a. Petra
 - b. Johan
 - c. Daniel
 - d. Gustin
3. Warum der Schüler nicht da?
 - a. Er kommt pünktlich
 - b. Er kommt zu spät
 - c. Er ist Krank
 - d. Er kommt nicht
4. Wie findet er Mathe?
 - a. Mathe ist sehr fantastis
 - b. Mathe ist interesant
 - c. Mathe ist traurig
 - d. Mathe ist langweilig
5. Was macht der Lehrer?
 - a. Er hat Pause
 - b. Er gibt Hausaufgabe
 - c. Er liest ein Buch
 - d. Er erklärt Mathe

VI. Kreuzen Sie an !

1. Wie heisst die Schülerin?
 - a. Jessica
 - b. Monica
 - c. Juannita
 - d. Joana.

2. Was lernt sie ?
 - a. Chemie
 - b. Mathematik
 - c. Physik
 - d. Biologie
3. Wie oft hat sie Chemie?
 - a. Viermal in der Woche
 - b. Dreimal in der Woche
 - c. Zweimal in der Woche
 - d. Einmal in der Woche
4. Um wieviel Uhr ist die Chemie?
 - a. Um halb eins
 - b. Um halb neun
 - c. Um halb zehn
 - d. Um halb sechs
5. Wann haben die große Pause?
 - a. Halb zehn
 - b. Halb elf
 - c. Halb sechs
 - d. Halb neun
6. Was machen die Schülerinnen in der Pause?
 - a. Musik hören
 - b. Schwimmen
 - c. Bücher lesen
 - d. Tischfussbal, Volleyball und karten spielen.

Kunci Jawaban Soal Instrumen Test Penguasaan Pembelajaran
***Hörverstehen* Kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo**

I. Bitte kreuzen Sie “Ja” oder “Nein” an !

1. Nein
2. Ja
3. Ja
4. Ja
5. Nein
6. Ja
7. Ja
8. Ja
9. Ja
10. nein

II. Bitte kreuzen Sie “Ja” oder “Nein” an !

1. Ja
2. Ja
3. Ja
4. Nein
5. Ja
6. Ja
7. Nein

III. Kreuzen Sie an !

1. D
2. A
3. C
4. A

5. C

6. D

7. A

IV. Kreuzen Sie an !

1. A

2. D

3. B

4. B

5. C

V. Kreuzen Sie an !

1. D

2. C

3. B

4. D

5. D

VI. Kreuzen Sie an !

1.A

2. A

3.D

4.C

5.B

6.D

RENCANA PELAKSAAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sekolah
Aspek	: Hörverstehen
Kelas/Semester	: X/2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Pertemuan	: 1

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan benar atau salah (*ja oder nein*) yang didengar secara mandiri.
- Menentukan informasi rinci dari wacana lisan.

D. Materi pembelajaran

- *Fragesatz mit Fragewort* (*woher, wo, was, wie lange, wohin, wann,...?*)
- *Verben* (*kommen, lernen, fliegen, wohnen, machen, bleiben*)

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengerti dan memahami wacana lisan berbentuk paparan dialog secara sederhana

- Peserta didik dapat mengerti dan memahami bunyi dan ujaran asing dalam wacana lisan secara tepat

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan

G. Langkah-langkah pembelajaran

	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Melaksanakan apersepsi : • Guru menanyakan nama peserta didik, dan tempat tinggal. (<i>wie heißen Sie?</i>, <i>wo wohnen Sie?</i>) • Setelah melaksanakan apersepsi tersebut, materi selanjutnya disampaikan. 	-Menjawab <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> -Memperhatikan dan menjawab -Memperhatikan	8 Menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan kepada peserta didik, (<i>Fragesatz mit Frage wort</i>). • Guru menjelaskan materi "<i>Fragesatz mit Fragewort</i>" yang masih berhubungan dengan kehidupan sekolah. • Guru memutarkan rekaman tanpa ada gambar (audio) sebanyak 3X (tiga kali)", kemudian peserta didik mengerjakan tugas sambil mendengarkan materi. • Guru membahas hasil tugas. dan isi dari teks 	-Memperhatikan -Memperhatikan -Memperhatikan dan mengerjakan	65 Menit

3.	Schluß <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari Salam penutup guru mengucapkan <i>Aufwiedersehen!</i> 	-Memperhatikan -Menjawab <i>aufwiedersehen!</i>	2 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Rekaman Audio

Media pembelajaran: Laptop, Speaker aktif

Wates, 5 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Florentina Nurwati, S.Pd
NIP: 19680726 199402 2 001

Jenita Angelina Riti
NIM: 09203244030

RENCANA PELAKSAAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sekolah
Aspek	: Hörverstehen
Kelas/Semester	: X/2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Pertemuan	: 1

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan dialog sederhana tentang Kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Memahami bunyi, ujaran, kata, frasa atau kalimat dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan, dan membedakan secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan benar atau salah (*ja oder nein*) yang didengar secara mandiri.
- Menentukan informasi rinci dari wacana lisan.

D. Materi pembelajaran

- *Fragesatz mit Fragewort (woher, wo, was, wie lange, wohin, wann,...?)*
- *Verben (kommen, lernen, fliegen, wohnen, machen, bleiben)*

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengerti dan memahami wacana lisan berbentuk paparan dialog secara sederhana

- Peserta didik dapat menentukan informasi dari wacana lisan

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan

G. Langkah-langkah pembelajaran

	Guru	peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Melaksanakan apersepsi: • Guru meminta peserta didik berdialog tentang pengenalan didepan kelas. • Setelah melaksanakan apersepsi tersebut, materi selanjutnya disampaikan. 	Menjawab <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> - Memperhatikan - Memperhatikan	8 Menit
2	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu <i>Fragesatz mit Fragewort</i>. • Guru memutarkan video sebanyak 3X (tiga kali) berisi <i>Fragesatz mit Fragewort</i> kemudian peserta didik mengerjakan tugas sambil mendegarkan materi tugas • Guru membahas hasil tugas dan isi materi video. 	-Memperhatikan -Memperhatikan dan mengerjakan	65 Menit

3	Schluss <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari Salam penutup guru mengucapkan <i>Aufwiedersehen</i> 	-Memperhatikan -Peserta menjawab <i>aufwiedersehen</i>	didik 2 Menit
---	---	---	----------------------

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Media Video

Media Pembelajaran : Media Video, Laptop, Speaker aktif

Wates, 5 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Florentina Nurwati, S.Pd
NIP: 19680726 199402 2 001

Jenita Angelina Riti
NIM: 09203244030

Aufgabe 1

1. Wer ist sie?

- a. Ramala laskouszky
- b. vamara lakoski

- c. Bamara lakosky
- d. Tamara Lakosky

2. Wer ist er?

- a. Markus
- b. Mark

- c. Marco
- d. Mirko

3. Woher kommt er?

- a. München
- b. Polen

- c. Schweiss
- d. Türkei

4. Woher kommt sie?

- a. München
- b. Polen

- c. Schweiss
- d. Türkei

5. Wo wohnt er?

- a. Laurenstrasse
- b. Lindadostrasse

- c. Alexanderstrasse
- d. Lisastrasse

- Wo wohnst du in Kassel ?

◇ Bei Familie Staub,
10

in der Goethestraße 12.
10

- Wohin fährst du mit

Familie Staub?
10

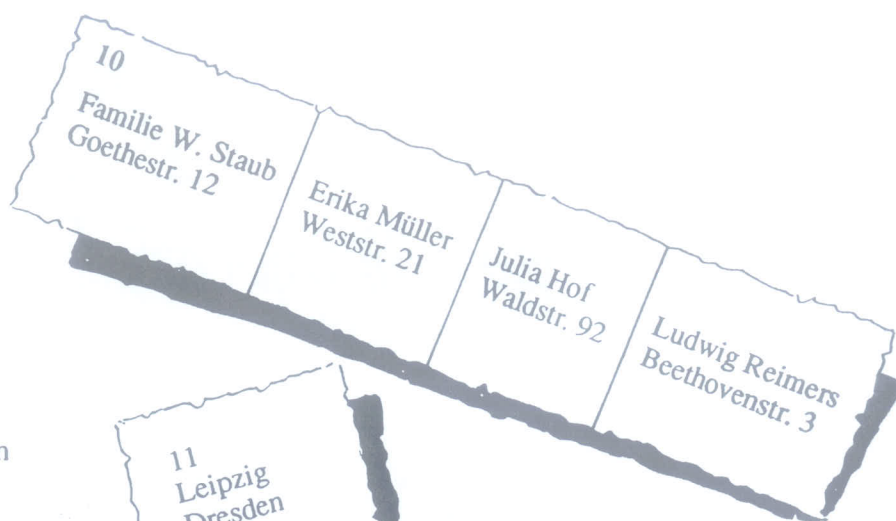
- ◇ Wir machen eine Exkursion

nach Leipzig.
11

- Prima!

Gute Fahrt und viel Spaß!

.....



Wann? am 1. Juli
(am) Montag

Wo? in Hamburg
in der Bergstraße
bei Familie Staub

Wie lange? 3 Tage
von Montag bis Freitag
vom 3. 6. bis 10. 6.

Wohin? nach Stuttgart



Ria, Frau Braun

...si percakapan.
Dialog!

...ung, Frau Braun,
...nd Sie schon in Jakarta?

...age.

...en Sie hier?

...en in Tebet.

...e dann nach München zurück?

...ahre nach Bali.

...ehen Sie dort?

...che Tanah Lot, Besakih und Ubud.

...viel Spaß in Bali und gute Fahrt!

...uldigung, Frau Braun,
...ge sind Sie schon in Jakarta?

...Tage.

1
...ohnen Sie hier?

...reunden in Tebet.

2
...en Sie dann nach München zurück?

...ich fahre nach **Bali**.

3
...machen Sie dort?

...besuche **Tanah Lot und Besakih**.

4
...dann viel Spaß in **Bali** und gute Fahrt!

...anke!

1
3 Tage
8 Tage
eine Woche

2
Bei Freunden in Tebet.
In Menteng.
Bei Familie Schulz.

3
Bali
Yogya
Wonosobo

4
Tanah Lot und Besakih
das Ramayana-Festival
das Dieng-Plateau



Höflichkeitsform:

Frau Braun,

wohnen
bleiben
sind

Sie jetzt in Jakarta?

RENCANA PELAKSAAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sekolah
Aspek	: Hörverstehen
Kelas/Semester	: X/2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Wakt	: 2 X 35 Menit
Pertemuan	: 2

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan benar atausalah (*ja oder nein*) yang didengar secara mandiri.
- Menentukan informasi rinci dari wacana lisan.

D. Materi pembelajaran

- *Fragesatz mit Fragewort* (wer, was, wie, wann, wo, wie lange, wohin)
- *Verben* (fahren, bleiben, machen, wohnen, sein, haben, finden, sein, kaufen, essen, lesen)

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengerti dan memahami wacana lisan berbentuk paparan dialog secara sederhana.

- Peserta didik dapat mengerti dan memahami bunyi dan ujaran asing dalam wacana atau dialog lisan secara tepat.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan

G. Langkah-langkah pembelajaran

	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Melaksanakan apersepsi dengan menanyakan: <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang sering kalian lakukan ketika pulang dari sekolah? - Siapa yang mengikuti kursus atau les setelah pulang sekolah? • Setelah melaksanakan apersepsi tersebut, materi selanjutnya disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> -Menjawab <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> -Memperhatikan dan menjawab -Memperhatikan 	8 Menit
2	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan pada peserta didik yaitu mengenai apa yang sering dilakukan peserta didik ketika pulang dari sekolah. • Guru menjelaskan materi <i>“Fragesatz mit Fragewort”</i> yang masih berhubungan dengan isi audio. • Guru membagikan lembar tugas kepada peserta didik. • Guru memutarakan rekaman tanpa gambar (audio) sebanyak 3X (tiga kali) dengan tema “kehidupan sekolah” 	<ul style="list-style-type: none"> -Memperhatikan -Memperhatikan -Memperhatikan dan mengerjakan 	65 Menit

	kemudian peserta didik mengerjakan tugas sambil mendengarkan materi. <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas hasil tugas dan isi dari teks. 		
3.	Schluss <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. • Salam penutup guru mengucapkan <i>Aufwiedersehen !.</i> 	-Memperhatikan -Menjawab <i>aufwiedersehen !</i>	2 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Media audio

Media Pembelajaran: Laptop, Speaker aktif

Wates, 12 april 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Florentina Nurwati, S.pd
NIP: 19680726 199402 2 001

Jenita Angelina Riti
NIM: 09203244030

RENCANA PELAKSAAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sekolah
Aspek	: <i>Hörverstehen</i>
Kelas/Semester	: X/2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Pertemuan	: 2

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Memahami bunyi, ujaran, kata, frasa atau kalimat dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan, dan membedakan secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan benar atau salah (*ja oder nein*) yang didengar secara mandiri.
- Menentukan informasi rinci dari wacana lisan.

D. Materi pembelajaran

- *Fragesatz mit Fragewort* (wer, was, wie, wann, wo, wie lange, wohin)
- *Verben* (fahren, bleiben, machen, wohnen, sein, haben, finden, sein, kaufen, essen, lesen)

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengerti dan memahami wacana lisan berbentuk paparan dialog secara sederhana.
- Memahami bunyi, ujaran, kata, frasa atau kalimat dalam bentuk paparan dialog secara tepat.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan.

G. Langkah-langkah pembelajaran

	Guru	peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Melaksanakan apersepsi dengan menanyakan: <ul style="list-style-type: none"> - Siapa yang mengikuti kursus atau les setelah pulang sekolah? - Apa saja yang sering kalian lakukan ketika pulang dari sekolah? • Setelah melaksanakan apersepsi tersebut, materi selanjutnya disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> -Menjawab <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> - Memperhatikan -Memperhatikan 	8 Menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pokok <i>Fragesatz mit Fragewort.</i> • Guru membagikan lembar tugas pada peserta didik. • Guru memutar video sebanyak 3X (tiga kali) 	<ul style="list-style-type: none"> -Memperhatikan -Memperhatikan dan mengerjakan 	65 Menit

	kemudian peserta didik mengerjakan tugas sambil mendengarkan materi tugas. <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas hasil tugas dan isi materi video. 	-Memperhatikan	
3.	Schluss Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. Salam penutup guru mengucapkan <i>Aufwiedersehen!</i>	-Memperhatikan -Peserta didik menjawab <i>aufwiedersehen!</i>	2 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Media Video

Media Pembelajaran: Media Video, Laptop, Speaker aktif

Wates, 12 April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Florentina Nurwati, S.Pd
NIP: 19680726 199402 2 001

Jenita Angelina Riti
NIM: 09203244030

Aufgabe 2

1. Wer heißt sie?

a. Katja

b. Tanja

c. antja

d. Joanna

2. Wer heißt er?

a. Erik

b. Mark

c. Alexander

d. John

3. Woher kommt er?

a. Berlin

b. Hamburg

d. Stuttgart

e. Polen

4. Was Studiert sie?

a. Medizin

b. Kunst

c. Biologie

d. Philosophie

5. was Studiert er?

a. Medizin

b. Kunst

c. Biologie

d. Philosophie

1B

Ü 6

Ulangilah!

Bitte sprecht nach!

Wann fliegt ihr?
Wie lange bleibt ihr?
Wo wohnt ihr?
Wohin fahrt ihr dann?
Wohin geht ihr dann?
Wohin fliegt ihr dann?

- Am Dienstag.
- Sechzehn Tage.
- Bei Familien.
- Nach Berlin.
- Nach München.
- Nach Jakarta.



Ü 7



Sempurnakanlah! Pergunakanlah teks 1B.

Bitte ergänze! Die Informationen im Text 1B helfen dir.

• Wann fliegt ihr nach Deutschland?

◇ Am 5. Juni.

• _____?

◇ Nach Bonn.

• _____?

◇ Wir besichtigen die Stadt.

• _____?

◇ Bei Familien.

• _____?

◇ 16 Tage.

• _____?

◇ Ja. Am 6. Juli.

Wo wohnt ihr?

Wann fliegt ihr nach Deutschland?

Fliegt ihr dann nach Indonesien zurück?

Wie lange bleibt ihr in Kassel?

Was macht ihr in Bonn?

Wohin fahrt ihr?



Fragesatz mit Fragewort	Wo	wohnt ihr in Kassel?	◇ Bei Familien.
	Wie lange	seid ihr in Kassel?	◇ Vom 11. bis 26. Juni.
Fragesatz	Fahrt	ihr dann nach Berlin?	◇ Ja, natürlich.
	Bleibt	ihr bis 6. Juli dort?	◇ Nein.

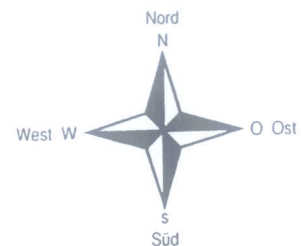
Aktiver Wortschatz aus Sub-Unit 1B:

s Programm, -e _____
 r Besuch, -e _____
 e Fahrt, -en _____
 s Museum _____
 die Museen _____
 s Schloss _____
 die Schlösser _____
 e Stadt, -e _____
 e Straße, -n _____
 r Freund, -e _____

ich bin ... geboren _____
 z.B. = zum Beispiel _____
 s Datum _____
 e Zahl, -en _____
 r Tag, -e _____
 e Woche, -n _____
 r Monat, -e _____
 s Jahr, -e _____

fliegen _____
 fahren _____
 bleiben _____
 besichtigen _____
 besuchen _____
 lernen _____
 zählen _____

dann _____
 zum Schluss _____
 dort _____
 hier _____
 zusammen _____
 noch _____
 wieder _____
 zurück _____



Ujaran-ujaran ini digunakan untuk:

memulai percakapan secara informal

menanyakan dan memberi informasi mengenai:

- waktu
- jangka waktu
- tempat tinggal
- tujuan perjalanan
- mengucapkan selamat jalan dan banyak senang
- berterima kasih
- menyapa orang

• **Sag mal, wann bist du geboren?**

• **Wann kommst du, Santi?**

◊ **Am 5. Juni.**

◊ **Am Montag.**

• **Wie lange bleibst du?**

◊ **3 Tage. Vom 5. bis 7. Juni.**

◊ **Von Montag bis Mittwoch.**

• **Wo wohnst du?**

◊ **Bei Familie Staub.**

◊ **In der Mittelstr. 23**

• **Wohin fährst du?**

◊ **Nach Leipzig.**

• **Gute Fahrt und viel Spaß!**

◊ **Danke!**

• **Entschuldigung, Sind Sie Frau Siregar?**

RENCANA PELAKSAAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sekolah
Aspek	: <i>Hörverstehen</i>
Kelas/Semester	: X/2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Pertemuan	: 3

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan benar atau salah (*ja oder nein*) yang didengar secara mandiri.
- Menentukan informasi rinci dari wacana lisan.

D. Materi pembelajaran

- *Fragesatz mit Fragewort* (wer, was, wann, wie lange, wo, wohin...?)
- *Verben* (kommen, bleiben, wohnen, fahren)

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengerti dan memahami wacana lisan berbentuk paparan dialog secara sederhana.
- Peserta didik dapat mengerti dan memahami bunyi dan ujaran asing dalam wacana lisan secara tepat.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan.

G. Langkah-langkah pembelajaran

	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> Melaksanakan apersepsi dengan menanyakan : - Menanyakan letak benda-benda yang ada didalam kelas. <i>(Wo liegt die Tasche? auf dem Tisch?, wo liegt das Buch? wo steht der Stuhl?, wo liegt der Bleistift?)</i> • Setelah melaksanakan apersepsi tersebut, materi selanjutnya disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> -Menjawab <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> -memperhatikan dan menjawab -Memperhatikan 	8 Menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan pada peserta didik yaitu <i>Fragesatz mit Fragewort</i>. • Guru menjelaskan materi "<i>Fragesatz mit Fragewort</i>" • Guru membagikan lembar tugas • Guru memutarakan rekaman tanpa gambar (audio) sebanyak 3X (dua 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Memperhatikan - Memperhatikan dan mengerjakan 	65 Menit

	kali). • Guru membahas hasil tugas dan isi dari teks.		
3	Schluss • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari • Salam penutup guru mengucapkan <i>Aufwiedersehen !</i>	-Memperhatikan -Menjawab <i>aufwiedersehen !</i>	2 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Media audio

Media Pembelajaran : Laptop, speaker aktif

Wates, 26 april 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Florentina Nurwati, S.Pd
NIP: 19680726 199402 2 001

Jenita Angelina Riti
NIM: 09203244030

RENCANA PELAKSAAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sekolah
Aspek	: Hörverstehen
Kelas / Semester	: X / 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Pertemuan	: 3

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sekolah

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat

C. Indikator

- Menentukan benar atau salah (*ja oder nein*) yang didengar secara mandiri.
- Menentukan informasi rinci dari wacana lisan.

D. Materi pembelajaran

- *Fragesatz mit Fragewort* (wer, was, wann, wie lange, wo, wohin...?)
- *Verben* (kommen, bleiben, wohnen, fahren)

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengerti dan memahami wacana lisan berbentuk paparan dialog secara sederhana
- Peserta didik dapat mengerti dan memahami bunyi dan ujaran asing dalam wacana lisan secara tepat

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, tanya jawab

G. Langkah-langkah pembelajaran

	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Melaksanakan apersepsi dengan menanyakan: <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan letak benda-benda yang ada didalam kelas. (<i>Wo liegt die Tasche? auf dem Tisch?, wo liegt das Buch? wo steht der Stuhl?, wo liegt der Bleistift?</i>) • Setelah melaksanakan apersepsi tersebut, materi selanjutnya disampaikan. 	- Menjawab <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> - Memperhatikan dan menjawab - Memperhatikan	8 Menit

2	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi <i>‘‘Fragesatz mit Frage wort ‘‘</i> yang masih berhubungan dengan kehidupan sekolah. • Guru membagikan lembar tugas • Guru memutar video sebanyak 3X (tiga kali) . • Guru membahas hasil tugas dan isi dari teks. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan -Memperhatikan dan mengerjakan 	65 Menit
3	Schluss <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. • Salam penutup guru mengucapkan <i>Aufwiedersehen !.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> -Memperhatikan -Menjawab <i>aufwiedersehen !</i> 	2 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Media video

Media pembelajaran: Media video, laptop, speaker aktif

Wates, 26 april 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Florentina Nurwati, S.Pd
NIP: 19680726 199402 2 001

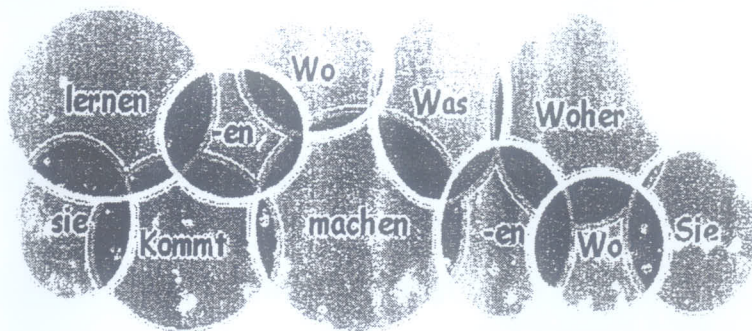
Jenita Angelina Riti
NIM: 09203244030

4. morgen/es/keine Mathe/gibt.

5. in der Klasse/gibt/neue Tische/es.



Q. Fragesätze.



1. + _____ macht Herr Gross in Japan?

- Er kauft eine Kamera.

2. + _____ kommt Dino?

- Er kommt aus Möbelgeschäft.

3. + _____ wohnt Monika?

- Sie wohnt in Bandung. Ihr Haus hat ein Schwimmbad und eine Minibar.

4. + Wie heiß _____ Sie? Was _____ Sie hier?

- Ich heiße Mark Steiner. Ich unterrichte Deutsch

+ _____ wohnen Sie? Wohn _____ Sie hier?

- Ja. Ich wohne hier. In Jalan Suprpto 18.

+ _____ Sie Deutsch?

- Nein. Ich lerne nicht. Ich unterrichte Deutsch. Einverstanden?

+ Kommen _____ aus Italien?

- Nein. Ich bin aus Deutschland.

+ _____ Ihre Frau auch aus Deutschland?

- Nein. Aus Indonesien.

+ Heißt _____ Sri Rahayu?

- Ja. Sie heißt Sri Rahayu Steiner. Tschüss.

G. Freundschaft. Ergänze die fehlenden Verben.

1. „Mein bester Freund heißt Imanuel Wongso.
Er _____ lustig, ehrlich und sehr intelligent.
Wir _____ Fremdsprachen zusammen.
Wir _____ Tennis zusammen.
Wir _____ viel Spaß,“ sagt Ahmad Khoifin.



2. „Meine beste Freundin _____ Vira Augusta.
Leider _____ sie nicht in dieselber Klasse, aber in der Freizeit
_____ wir immer zusammen. Am liebsten _____ wir im
Schwimmbad,“ sagt Rahayu Dianti.

~~heiß~~-gehen-spielen-lernen-heißen
-schwimmen-haben-sein-sein

H. Fragesatz. Ergänze.

heiß

fahren-besuchen-sein-bleiben-lernen-wohnen-
besichtigen-fliegen-machen

1. Fahrt ihr morgen nach Jakarta oder nach Bandung?
2. _____ ihr jetzt in Museum?
3. _____ ihr in Jalan Adityawarman?
4. _____ ihr die Hausaufgaben oder nicht?
5. _____ ihr Noviana und Noviani?
6. _____ ihr die Stadt?
7. _____ ihr nach Indonesien zurück?
8. _____ ihr Deutsch in Heidelberg oder in Bonn?
9. _____ ihr in Bonn zwei Tage oder zwei Wochen?
10. _____ ihr die Schulen und Universitäten in Deutschland?



RENCANA PELAKSAAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sekolah
Aspek	: Hörverstehen
Kelas / Semester	: X / 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Pertemuan	: 4

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat

C. Indikator

- Menentukan benar atau salah (*ja oder nein*) yang didengar secara mandiri.
- Menentukan informasi rinci dari wacana lisan

D. Materi pembelajaran

- *Fragesatz ohne Fragewort (Bist du, Arbeiten sie...?Fahrst du...?)*
- *Verben (kommen, spielen, wohnen, sein, fahren, fliegen)*

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengerti dan memahami wacana lisan berbentuk paparan dialog secara sederhana.
- Peserta didik dapat mengerti dan memahami bunyi dan ujaran asing dalam wacana lisan secara tepat

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan.

G. Langkah-langkah pembelajaran

	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Melaksanakan apersepsi <ul style="list-style-type: none"> - guru menanyakan apa saja kata-kata tanya dalam bahasa Jerman. - Guru menyuruh peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya menanyakan pertanyaan apa saja tetapi tidak menggunakan kata tanya dalam bahasa Jerman. • Melalui apersepsi tersebut, materi selanjutnya disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> • Memperhatikan dan menjawab • Memperhatikan 	8 Menit
2	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi "<i>Fragesatz ohne Fragewort</i>". • Guru membagikan lembar tugas. • Guru memutarakan rekaman tanpa gambar (audio) sebanyak 3X (tiga kali) • Guru membahas hasil tugas dan isi dari teks. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Memperhatikan dan mengerjakan. • Memperhatikan 	65 Menit

3	Schluss <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari • Salam penutup guru mengucapkan <i>Aufwiedersehen !</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Menjawab <i>aufwiedersehen !</i> 	2 Menit
---	---	---	---------

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Media audio

Media Pembelajaran :Media audio, laptop, speaker aktif

Wates, 3 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Florentina Nurwati, S.Pd
NIP: 19680726 199402 2 001

JenitaAngelinaRiti
NIM: 09203244030

RENCANA PELAKSAAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sekolah
Aspek	: Hörverstehen
Kelas / Semester	: X / 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Pertemuan	: 4

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan benar atau salah (*ja oder nein*) yang didengar secara mandiri.
- Menentukan informasi rinci dari wacana lisan.

D. Materi pembelajaran

- *Fragesatz ohne Fragewort (Bist du, Arbeiten sie...?Fahrst du...?)*
- *Verben (kommen, spielen, wohnen, sein, fahren, fliegen)*

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengerti dan memahami wacana lisan berbentuk paparan dialog secara sederhana.
- Peserta didik dapat mengerti dan memahami bunyi dan ujaran asing dalam wacana lisan secara tepat.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan.

H. Langkah-langkah pembelajaran

	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Melaksanakan apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - guru menanyakan apa saja kata-kata tanya dalam bahasa Jerman. - Guru menyuruh peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya menanyakan pertanyaan apa saja tetapi tidak menggunakan kata tanya dalam bahasa Jerman. • Setelah melaksanakan apersepsi tersebut, materi selanjutnya disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab <i>-Guten Morgen!</i> <i>-Gut, danke.</i> - Memperhatikan dan menjawab - Memperhatikan 	8 Menit

2	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi <i>‘Fragesatz ohne Frage wort ‘</i> yang masih berhubungan dengan kehidupan sekolah • Guru membagikan lembar tugas kepada peserta didik. • Guru memutar video sebanyak 3X (tiga kali) yang berisikan materi <i>Fragesatz ohne Fragewort</i>. • Guru membahas hasil tugas dan isi dari teks. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Memperhatikan dan mengerjakan - Memperhatikan 	65 Menit
3	Schluss <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari • Salam penutup guru mengucapkan <i>Aufwiedersehen !</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Menjawab <i>aufwiedersehen!</i> 	2 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber: Media video

Media Pembelajaran: Media video, laptop, speaker aktif

Wates, 10 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Florentina Nurwati, S.Pd
NIP: 19680726 199402 2 001

Jenita Angelina Riti
NIM: 09203244030

Aufgabe 4

Bitte kreuzen sie ja oder nein an !

Ja/ Nein

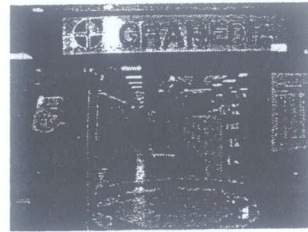
1. Kommt Bianca aus München?
2. Heißt er Marco?
3. Heißt sie Julia?
4. Ist sie Shoppen?
5. Sie ist Lehrerin.



wo oder wohin? Ergänze die richtige Form.

1. + Wo wohnt ihr? – Wir wohnen in der Kastanienstraße.
2. + _____ geht ihr? – Wir gehen zur Schule.
3. + _____ seid ihr? – Zu Hause.
4. + _____ fahrt ihr? – Wir fahren nach Banyuwangi.
5. + _____ gehen wir? – Wir gehen zum Zahnarzt.
6. + _____ sind wir? – Ich weiß nicht.
7. + _____ fliegen Sie? – Nach Rom.
8. + _____ lernen Sie Deutsch? – In der Schule.
9. + _____ sind Sie morgen? – Morgen bin ich zu Hause.
10. + _____ kaufen Sie Bücher? – In der Buchhandlung.

J. Was passt zusammen?



1. Amalia ist Ärztin von Beruf
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____



RENCANA PELAKSAAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sekolah
Aspek	: Hörverstehen
Kelas / Semester	: X / 2 (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Pertemuan	: 5

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan benar atau salah (*ja oder nein*) yang didengar secara mandiri.
- Menentukan informasi rinci dari wacana lisan.

D. Materi pembelajaran

- *Fragesatz ohne Fragewort (Fliegen sie...?, Ist er...?, Hat sie...? Besichtigen Sie...?, machen Sie...?, geht ihr...?, Sind Sie...?)*
- *Verben (fliegen, sein, haben, besichtigen, gehen, sein, machen)*

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengerti dan memahami wacana lisan berbentuk paparan dialog secara sederhana.
- Peserta didik dapat mengerti dan memahami bunyi dan ujaran asing dalam wacana lisan secara tepat.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan.

G. Langkah-langkah pembelajaran

	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Melaksanakan apersepsi dengan menanyakan : <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja kata tanya dalam bahasa Jerman? -Konjugasikan kata kerja berikut ini ! • Setelah melaksanakan apersepsi tersebut, materi selanjutnya disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> - Memperhatikan dan menjawab - Memperhatikan 	8 Menit
2	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan pada peserta didik yaitu '<i>Fragesatz ohne Fragewort</i>'. • Guru membagikan lembar tugas kepada peserta didik. • Guru memutar video 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Memperhatikan dan mengerjakan 	65 Menit

	sebanyak 3X (tiga kali), kemudian peserta didik mengerjakan tugas sambil mendengarkan materi. <ul style="list-style-type: none"> Guru membahas hasil tugas dan isi dari teks. 	- Memperhatikan	
3	Schluss <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari Salam penutup guru mengucapkan <i>Aufwiedersehen !</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Menjawab <i>aufwiedersehen !</i> 	2 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Media video

Media Pembelajaran: Media video, laptop, speaker aktif

Wates, 17 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Florentina Nurwati, S.Pd
NIP: 19680726 199402 2 001

Jenita Angelina Riti
NIM: 09203244030

RENCANA PELAKSAAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 2 Wates Kulonp Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: Kehidupan Sekolah
Aspek	: Hörverstehen
Kelas / Semester	: X / 2 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit
Pertemuan	: 5

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sekolah.

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bunyi, ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan, menjodohkan dan membedakan secara tepat.

C. Indikator

- Menentukan benar atau salah (*ja oder nein*) yang didengar secara mandiri.
- Menentukan informasi rinci dari wacana lisan.

D. Materi pembelajaran

- *Fragesatz ohne Fragewort (Fliegen sie...?, Ist er...?, Hat sie...? Besichtigen Sie...?, machen Sie...?, geht ihr...?, Sind Sie...?)*
- *Verben (fliegen, sein, haben, besichtigen, gehen, sein, machen)*

E. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengerti dan memahami wacana lisan berbentuk paparan dialog secara sederhana
- Peserta didik dapat mengerti dan memahami bunyi dan ujaran asing dalam wacana lisan secara tepat

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan.

G. Langkah-langkah pembelajaran

	Guru	Peserta didik	Waktu
1.	Einführung <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> • Melaksanakan apersepsi dengan menanyakan : <ul style="list-style-type: none"> - Kata kerja apa saja yang sudah kalian ketahui? - Coba konjugasikan kata kerja ini disesuaikan dengan subjek yang kalian gunakan ! • Setelah melaksanakan apersepsi tersebut, materi selanjutnya disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab <i>Guten Morgen!</i> <i>Gut, danke.</i> - Memperhatikan dan menjawab - Memperhatikan 	8 Menit
2.	Inhalt <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi <i>‘‘Fragesatz ohne Frage wort’’</i>. • Guru membagikan lembar tugas • Guru memutarkan rekaman tanpa gambar (audio) sebanyak 3X (tiga kali) dengan tema “kehidupan sekolah”, kemudian 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan 	65 Menit

	<p>peserta didik mengerjakan tugas sambil mendegarkan materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas hasil tugas dan isi dari teks. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan dan mengerjakan 	
3.	<p>Schluss</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. • Salam penutup guru mengucapkan <i>Aufwiedersehen!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan - Menjawab <i>aufwiedersehen!</i> 	2 Menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber : Media Audio

Media Pembelajaran: Media audio, laptop, speaker aktif

Wates, 17 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Florentina Nurwati, S.Pd

NIP: 19680726 199402 2 001

Jenita Angelina Riti

NIM: 09203244030

Hausaufgabe 5

Bitte kreuzen sie ja oder nein an !

Ja /Nein

1. Ist sie Bianca?
2. Kommt sie aus Münster?
3. Heißt er Joni?
4. Heißt er Joni?
5. Leoni hat schon gearbeitet.

Bist	du	eine Exkursion?
Fährst	sie	nach Sumatra?
Fliegen	ihr	in die SMU?
Besichtigt	Sie	17 Jahre alt?
Machen		nach Ambon
Geht		jetzt bei Familie Hartanto?
Sind		Taman Mini?

Bist du 17 Jahre alt?

.....

Wie	wohnen	Sie?
Woher	fliegst	du?
Wo	bleibt	ihr in Jakarta?
Wann	heißt	sie?
Wer	fährt	er nach Jakarta?
Wie lange	kommen	sie?
Wie alt	machen	Sie?
Was	seid	ihr?
Wohin	ist	das?

Wie heißt sie?

.....

Pettina in Indonesien

empnakanlah!

as fehlt?

wohnt in Jakarta, in Grogol.

Pettina _____ aus Deutschland

_____ Ira in Grogol.

_____ Freundinnen.

Pettina und Ira _____ Taman Mini und Monas.

_____ auch nach Bogor und Bandung.

Pettina _____ 3 Wochen in Indonesien,

_____ sie wieder nach Deutschland.



Ü 3



besichtigen

wohnen

fahren

bleiben

sein

fliegen

besuchen

kommen

Lampiran 2

***Hörtexte*, Soal Test Penguasaan Pembelajaran *Hörverstehen*,
Kunci Jawaban**

Hörtexte

Video I

Ich lebe in der Wetterau. Das ist etwa vierzig Kilometer von Frankfurt. Und das ist meine Schule, die Gesamtschule Konradsdorf. Das ist mein Zimmer. Übrings ich heiße Carolin und das ist unser Hund, sammy. Ich gehe in die Zehn die klasse. Und mache gerade meine Hausaufgaben. Also ich brauche eine Stunde pro jeden Tag. Fast alle Schüler fahren mit dem Schulbus. In meinem Dorf leben etwa tausend Einwohner. Alles ist sehr klein, und jeder fällttest da. Viele Schüler kommt von weiter hie. Für mich fahre ich zur Schule nur wenige Minuten.

Video II

Das ist meine Klassen Lehr, Frau Schroth. Sie unterrichtet uns Mathematik und Deutsch. Mathemati gefällt mir nicht besonders. Oft verstehe ich behaupt nicht. Ich finde Mathe langweilig.

Auf Französich freue ich mich immer. Manchmal spielen wir in der Restaurant. Eine Schülerin spielt die Bedienung, viele andere sind die Gäste. In der Pause bleiben die meisten Schüler im Gebä ude. Viele spielen und etwas, Tisch-fussball oder Karten. Und hier können wir zu essen und zu trinken kaufen.

Heute haben wir wie fast jeden Tag sechs Stunden Unterricht. Um ein ist die Schule aus. Frei willige Arbeitsgemeinschaften finden am Nachmittag statt. Im Kunstkurs bemalen die Wände in der turnalen. Es gibt auch Kurse Movie lernen mit dem Komputer zu abeiten. Außerdem haben wir eine Tonwerkstatt. Unser kleines Kino benutzen wir zum Beispiel im Biologie unterrichtet.

Im Erdgeschoss ist unser Musikstudio. Ich bin Sängerin in de Schulband. Machmal mache wir auch Chemieversuche im Ferien. Ich finde ist gut, dass die Schule schon Mittags aus ist. Da hat Man am Nachmttag noch Zeit für die andere Sachen.

Video IV

Der Schultag beginn mit einen Hände reichen. Wir grüßen die Schülerinnen jeden Morgen an der Schultür.

Guten Morgen Liebe vierten Klasse...

Guten Morgen Liebe Herr Prange...

Musik Und Ritmus spielen eine grosse rolle.

Der Klasse Lehrer Unterricht seine Schüler acht Jare lang im alle haupt Fächer.

Es gibt keine Noten und niemand muss eine Klasse wiederholen.

Wer später studieren will, muss allerdings das Abitur in der Staat Schule machen.

Aber daran denken diese Schule noch nicht.

Lehr Bücher gibt es nicht. Die Kinder malen und Schreiben sich Bücher selbst.

Der Lehrer malen die Bilder an der Tafel vor.

Sie arbeiten auch im Schulgarten. Pflanzen Gemüse und lernen wie Man Kaninchen Plegt

Video V

Guten Morgen, das ist meine Schule. Der Unterricht beginnt um zehn vor acht.

Lehrerin : Sitzen Sie, bitte !

Guten Morgen...

Ist da Daniel heute?

Daniel : Entschuldigung... (Er kommt spät).

Lehrerin : Guten Morgen Daniel...

(im anderen Klasse)

Heute ist unser erste Stunde Mathematik, Langweilig...

Lehrer : Was passiert?

Schuler : Ich kann nicht bearbeiten.

Lehrer : Aber das ist doch ganz einfach. (Er erklärt noch einmal).

Schüler : Mathematik ist ganz so einfach !!!

Video VI

Oh.... Chemie..., Jessica wie oft hast du Chemie?

Jessica : Einmal in der Woche, am Dienstag, um halb zehn.

Proffesor : wir machen ein Eksperiment. Das ist Wasser und das ist Öl.

Ich mache das Öl heiß. Und was passiert?

(verbrannt)

Also niemals Wasser und heißes Öl.

Umhalb elf ist große Pause. Wir spielen Tisch-Tennis, Karten, Volleyball, Und Tisch-Fußball.

(1)

A: Entschuldigung, sind sie auch in Deutschkurz A1?

B: Ja, ich bin.

A: Okay, wie heißt du?

A: Ich bin Ramala Laskousky.

B: Kannst du bitte dein Name Buschtabieren?

A: Ja, LASKOUSKY. Ach so wie ist dein Name?

B: Mein Name ist markus Hapzah.

A: Woher kommst du?

B: Ich komme aus Polen. Warst du schonmal in polen?

A: Nein, noch nicht. Wo liegt den das?

B: Polen liegt Östlich von Deutschland

A: Ach so. Woher kommst du?

B: Ich komme aus der Türkei. Warst du Schonmal in Türkei?

A: Nein, nocht nicht. Wo wohnen Sie?

B: Ich wohne im Limdado.

A: Ich wohne auch im Limdado. Wo ist deine Adresse?

B: Ich wohne in Laurensstraße Nummer 266 dritten Stock Wohnung 105

A: Und wo ist deine Adresse?

B: Lukasstraße Nummer 750 erste Stock Nummer 10

A: Ist das dein Wohnung teuer der billig?

B: Mein Wohnung ist billig

(2)

A: Oh nein...

B: Entschuldigung, Entschuldigung bitte...

A: Danke

B: Wie heißt du?

A: Ich heiße Katja, und du?

B: Ich heiße Alexander.

A: Hi ! was suchst du?

B: Ich suche eine Wohnung in Berlin.

A: Ich komme aus München. Woher kommst du?

B: Ich komme aus Berlin, ich wohne hier. Und was suchst du in Berlin?

A: Ich studiere Medizin. was machst du? Was bist du von Beruf?

B: Ich studiere Kunst. Ich möchte mal Künstlerin werden.

A: Wie alt bist du?

B: Ich bin 27 Jahre alt. Und du?

A: Ich bin 26.

B: Hast du vielleicht ein paar Tipps für Wohnung suche?

A: Ja, Aber es ist schon spät. Ich jetzt auch einkaufen. Hast du Morgen um 15. 00
uhr zeit?

B: Ja, Klar.

A: Gehen wir in Kaffee trinken?

B: Ja, sehr gerne. Wie ist dein Telefonnummer?

A: 015348237091

B: ok. Ja. Vielen Dank

A: Bis Morgen.

(3)

A: Wer ist das?

_ : das ist Bethoven.

-. das ist Einstein.

A: Was ist das?

_: das ist Fussball.

A: Was ist das?

-.das ist Pizza mit salt

A: Wo ist Jessy?

_: ich bin hier.

A: Woher kommst du?

_: ich komme aus Italien

_: ich komme aus Deutschland

_: ich komme aus Amerika

A: Warum trä gst du das an?

_: es kalt

A: Wann beginn Fussball Training?

_: Jetzt

A: Wann beginn Schule?

_: Jetzt

(5)

A : Guten Tag !

B : Guten tag !

A: Wie heißt ihr?

B: Ich heiße Tobias.

- Bianca

A: Was macht ihr hier?

B: Shoppen

A: Kommt ihr aus Münster oder seit ihr zu Besuch hier?

B: Ja, wir sind aus Senden, das ist 20 KM weiter Weg ein kleines Dorf.

A: Richtung Süden.

B: Ahm. Ja.

A: Habt ihr Hobbys?

B: Ja, Schon, einige, Badminton Spielen und Fußball Spielen

A: Na Gut, dann Danke ich.

(.....)

A: Wie heißt du?

B: Leonie

A: Leoni. Was machst du hier?

B: Ich habe gerade Karten, zwei Culca Candela Karten geholt

A: Wohin oder wo kommst du hier?

B: Hier aus Münster also mit den Fahrrad jetzt grad nach Hause.

A: Bist du auch Schuler, oder arbeitest du?

B: Nein, gehe ich zur Schule.

A: in Welchem Stufe gehst du?

B: Jetzt komme ich in die Zwölf.

(4)

A: Wie heißen sie?

B: Ich bin Julia

A: Du bist Julia. Wo kommst du hier?

B: ich komme aus Münster

A: Du bist auch hier geboren?

B: Ja ich bin auch hier geboren

A: Hast du spezielle Hobbys?

B: Mit meiner Freundin treffe.

A: Bist du Studentin?

B: Genau, Ich bin Studentin.

A: Für was?

B: Diplompädagogik.

(.....)

A: Was machen Sie denn hier?

B: Shoppen.

B: Und arbeiten Sie hier, wohnen Sie hier oder?

A: ich wohne hier.

B: kommen Sie hier?

A: aus Waldorf.

B: Das liegt wo?

A: Ca 20 KM von hier.

B: Ach so, das ist ja gar nicht so weit Weg.

A: Und haben Sie heute noch was vor?

B: Nicht besonders.

A: Ach so dann machen Sie frei ! Tchüss !

(.....)

A: Kommen nicht aus Münster, wo kommen sie denn hier?

B: Aus Aschenberg.

A: wo liegt denn das?

B: Zwischen Münster und Dortmund.

A: Ach so, sind sie hier besuch oder?

B: Zum einkaufen.

A: das ist ja Gut. Und Danke schön!

(.....)

A: Kommst du aus Münster?

B: Nein, komme ich aus Dortmund

A: Und was machst du denn hier?

B: Ich wollte auf Weihnachtsmarkt ein bisschen feiern.

A: Wie lange bleibt ihr hier?

B: Bis 4.30.

A: Und dann fährst du wieder zurück nach Hause?

B: Genau.

A: Und gefällt dir auch hier? So in Münster?

B: Ja, geht einigermaßen weil bei uns in Dortmund gibt es ja Thier Galerie.

Soal Test Penguasaan Pembelajaran *Hörverstehen* Kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

Name :

Klasse :

Nummer :

I. Bitte kreuzen Sie "Ja" oder "Nein" an !

Ja / Nein

1. Ist sie Maria?
2. Wohnt sie in der Wetterau?
3. Ist sie Schülerin?
4. Heißt Carolins Hund Sammy?
5. Carolin ist in der elften Klasse?
6. Lernt Carolin in Gesamtschule, in Konradsdorf?
7. Braucht Carolin eine Stunde um Hausaufgabe machen?
8. Die Schulerinnen fahren mit Schulbus.
9. Carolin lebt gern in Konradsdorf.
10. Konradsdorf hat ein Tausend Bewohner.

II. Bitte kreuzen Sie "Ja" oder "Nein" an !

Ja / Nein

1. Hat Carolin eine Klassenlehrerin?
2. Ist das Frau Schorth?
3. Unterrichtet Frau Schorth Deutsch?
4. Carolin findet, dass Mathe spass macht !
5. In der Pause bleiben meistens Schulerinnen im Gebäude.
6. Die Schulerinnen spielen Karten und Tischfussball.
7. Jeden Tag dauert die Unterricht 6 (sechs) Stunden .

III. Kreuzen Sie an !

1. Wie Viele Stunden lernt Carolin in der Schule fast jeden Tag?

a. Drei Stunden	c. Fünf Stunden
b. Vier Stunden	d. Sechs Stunden
2. Um wie viel Uhr ist die Schule aus ?

a. Um eins Uhr	c. Um drei Uhr
b. Um zwei Uhr	d. Um vier Uhr
3. Wo liegt das Musikstudio?

a. In der Klasse	c. Im Erdgeschoss
b. Im Labor	d. Im zweiten Stock
4. Was machen sie im Freien ?

a. Chemieversuche	c. Musik spielen
b. Kunst	d. Mathe
5. Wann findet die Schulerinnen die Arbeitsgemeinschaften statt?

a. Am Morgen	c. Am Nachmittag
b. Am Mittag	d. Am Abend
6. Was machen die Schulerinnen im Kunstkurs?

a. Musikspielen	c. Sie singen in der Klasse
b. Kartenspielen	d. Sie bemalen in der Wand
7. Wo haben die Schulerinnen Biologie?

a. Im kleinen Kino	c. Im zweiten Stock
b. Im Erdgeschoss	d. Im Labor

IV. Kreuzen Sie an !

1. Wann der Lehrer Grüsset ihr Schulerinnen?

a. Jeden Morgen	c. Die Unterrichtszeit ist zu Ende
b. Jeden Abend	d. Die Unterrichtszeit fängt
2. Wie heisst der Lehrer?

a. Herr Sance	c. Herr Ance
---------------	--------------

- b. Herr lois
- d. Herr Prange
- 3. Wie heisst die Schule?
 - a. Standorf Schule
 - c. Ritmusdorf Schule
 - b. Waldorf Schule
 - d. Stammdorf Schule
- 4. Wo pflanzen die Schulerinnen die Gemuse?
 - a. In der Klasse
 - c. Im Kino
 - b. Im Schulgarten
 - Im Labor
- 5. Wie lange der lehrer unterrichtet seine Schülerinnen?
 - a. 6 Jahre
 - c. 8 Jahre
 - b. 7 jahre
 - d. 9 Jahre

V. Kreuzen Sie an !

- 1. Um wie viel Uhr beginnt der Unterricht?
 - a. Um zehn vor zehn
 - c. Um ein vor zehn
 - b. Um acht vor zehn
 - d. Um zehn vor acht
- 2. Wie heisst der Schüler?
 - a. Petra
 - c. Daniel
 - b. Johan
 - d. Gustin
- 3. Wo ist der Schüler?
 - a. Er kommt pünktlich
 - c. Er ist krank
 - b. Er kommt zu spät
 - d. Er kommt nicht
- 4. Wie findet er Mathe?
 - a. Mathe ist sehr fantastis
 - c. Mathe ist traurig
 - b. Mathe ist interesant
 - d. Mathe ist langweilig
- 5. Was macht der Lehrer?
 - a. Er hat pause
 - c. Er liest ein Buch
 - b. Er gibt Hausaufgabe
 - d. Er erklärt Mathe

VI. Kreuzen Sie an !

- 1. Wie heisst die Schülerin?
 - a. Jessica
 - c. Juannita
 - b. Monica
 - d. Joana.
- 2. Was lernt sie ?
 - a. Chemie
 - c. Physik
 - b. Mathematik
 - d. Biologie

3. Wie oft hat sie Chemie?
 - a. Viermal in der Woche
 - b. Dreimal in der Woche
 - c. Zweimal in der Woche
 - d. Einmal in der Woche
4. Um wie viel Uhr dauert die Chemie?
 - a. Um halb eins
 - b. Um halb neun
 - c. Um halb zehn
 - d. Um halb sechs
5. Wann haben die grosse Pause?
 - a. Halb zehn
 - b. Halb elf
 - c. Halb sechs
 - d. Halb neun
6. Was machen sie in der Pause?
 - a. Musik hören
 - b. Schwimmen
 - c. Bucher lesen
 - d. Tischfussbal, Volleyball und karten spielen.

Kunci Jawaban Soal Test Penguasaan Pembelajaran
***Hörverstehen* Kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo**

I. Bitte kreuzen Sie “Ja” oder “Nein” an !

1. Nein
2. Ja
3. Ja
4. Ja
5. Nein
6. Ja
7. Ja
8. Ja
9. Ja
10. Nein

II. Bitte kreuzen Sie “Ja” oder “Nein” an !

1. Ja
2. Ja
3. Ja
4. Nein
5. Ja
6. Ja
7. Nein

III. Kreuzen Sie an !

1. D
2. A
3. C
4. A

5. C

6. D

7. A

IV. Kreuzen Sie an !

1. A

2. D

3. B

4. B

5. C

V. Kreuzen Sie an !

1. D

2. C

3. B

4. D

5. D

VI. Kreuzen Sie an !

1.A

2. A

3.D

4.C

5.B

6.D

Lampiran 3

Nilai *Post-test* dan *Pre-test*, Nilai Kategorisasi

NILAI POST-TEST DAN PRE-TEST

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	80	90	60	67.5
2	60	67.5	70	75
3	77.5	75	60	60
4	72.5	85	72.5	75
5	67.5	80	62.5	67.5
6	67.5	90	60	77.5
7	60	70	62.5	67.5
8	77.5	82.5	65	65
9	77.5	77.5	70	70
10	67.5	67.5	57.5	52.5
11	75	77.5	72.5	87.5
12	65	80	77.5	87.5
13	75	77.5	72.5	77.5
14	67.5	87.5	72.5	75
15	67.5	80	72.5	82.5
16	75	75	65	72.5
17	72.5	80	65	70
18	70	90	72.5	77.5
19	60	87.5	50	60
20	60	87.5	57.5	57.5
21	60	77.5	80	87.5
22	62.5	75	77.5	87.5
23	60	82.5	77.5	77.5
24	70	72.5	77.5	75
25	70	90	80	82.5
26	72.5	77.5	72.5	72.5
27	72.5	80	72.5	70
28	75	90	77.5	75
29	77.5	82.5	70	80
30	62.5	85	75	80
31	62.5	72.5	75	80
32			60	70
MEAN	74.718		71.5	
GAIN SCORE	3.233			

DATA KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	80	Tinggi	90	Tinggi	60	Rendah	67.5	Sedang
2	60	Rendah	67.5	Rendah	70	Sedang	75	Sedang
3	77.5	Tinggi	75	Sedang	60	Rendah	60	Rendah
4	72.5	Sedang	85	Sedang	72.5	Sedang	75	Sedang
5	67.5	Sedang	80	Sedang	62.5	Sedang	67.5	Sedang
6	67.5	Sedang	90	Tinggi	60	Rendah	77.5	Sedang
7	60	Rendah	70	Rendah	62.5	Sedang	67.5	Sedang
8	77.5	Tinggi	82.5	Sedang	65	Sedang	65	Sedang
9	77.5	Tinggi	77.5	Sedang	70	Sedang	70	Sedang
10	67.5	Sedang	67.5	Rendah	57.5	Rendah	52.5	Rendah
11	75	Sedang	77.5	Sedang	72.5	Sedang	87.5	Tinggi
12	65	Sedang	80	Sedang	77.5	Tinggi	87.5	Tinggi
13	75	Sedang	77.5	Sedang	72.5	Sedang	77.5	Sedang
14	67.5	Sedang	87.5	Tinggi	72.5	Sedang	75	Sedang
15	67.5	Sedang	80	Sedang	72.5	Sedang	82.5	Sedang
16	75	Sedang	75	Sedang	65	Sedang	72.5	Sedang
17	72.5	Sedang	80	Sedang	65	Sedang	70	Sedang
18	70	Sedang	90	Tinggi	72.5	Sedang	77.5	Sedang
19	60	Rendah	87.5	Tinggi	50	Rendah	60	Rendah
20	60	Rendah	87.5	Tinggi	57.5	Rendah	57.5	Rendah
21	60	Rendah	77.5	Sedang	80	Tinggi	87.5	Tinggi
22	62.5	Rendah	75	Sedang	77.5	Tinggi	87.5	Tinggi
23	60	Rendah	82.5	Sedang	77.5	Tinggi	77.5	Sedang
24	70	Sedang	72.5	Rendah	77.5	Tinggi	75	Sedang
25	70	Sedang	90	Tinggi	80	Tinggi	82.5	Sedang
26	72.5	Sedang	77.5	Sedang	72.5	Sedang	72.5	Sedang
27	72.5	Sedang	80	Sedang	72.5	Sedang	70	Sedang
28	75	Sedang	90	Tinggi	77.5	Tinggi	75	Sedang
29	77.5	Tinggi	82.5	Sedang	70	Sedang	80	Sedang
30	62.5	Rendah	85	Sedang	75	Sedang	80	Sedang
31	62.5	Rendah	72.5	Rendah	75	Sedang	80	Sedang
32	60	Rendah	70	Sedang

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 69.03
SD = 6.44

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 75.48$
Sedang :	$62.59 \leq X < 75.48$
Rendah :	$X < 62.59$

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 80.40
SD = 6.74

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 87.15$
Sedang :	$73.66 \leq X < 87.15$
Rendah :	$X < 73.66$

PRETEST KONTROL

MEAN = 69.14
SD = 7.74

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	76.88
Sedang	:	61.40	\leq	X < 76.88
Rendah	:	X	<	61.4

POSTEST KONTROL

MEAN = 73.83
SD = 8.867

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	\geq	82.7
Sedang	:	64.96	\leq	X < 82.70
Rendah	:	X	<	64.96

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	16.1	16.1	16.1
	Sedang	17	54.8	54.8	71.0
	Rendah	9	29.0	29.0	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

POSTEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	8	25.8	25.8	25.8
	Sedang	18	58.1	58.1	83.9
	Rendah	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	21.9	21.9	21.9
	Sedang	18	56.3	56.3	78.1
	Rendah	7	21.9	21.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12.5	12.5	12.5
	Sedang	24	75.0	75.0	87.5
	Rendah	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 4

**Hasil Uji Deskriptif, Uji Validitas dan Reabilitas, Normalitas
dan Uji T**

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (JA ODER NEIN)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	12.7000	9.941	.505	.795
Butir2	12.6667	9.885	.592	.791
Butir3	12.7000	9.872	.536	.793
Butir4	12.7667	9.702	.524	.793
Butir5	12.6333	10.171	.528	.796
Butir6	12.7000	9.941	.505	.795
Butir7	12.6333	10.102	.565	.794
Butir8	12.6667	10.230	.426	.800
Butir9	12.8000	9.959	.398	.802
Butir10	12.9000	11.059	-.002	.832
Butir11	13.0000	9.655	.437	.799
Butir12	12.6333	10.171	.528	.796
Butir13	12.6333	10.171	.528	.796
Butir14	12.8000	10.924	.056	.825
Butir15	12.7000	9.941	.505	.795
Butir16	12.7667	9.702	.524	.793
Butir17	12.8333	10.626	.148	.820

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS (PILIHAN GANDA)

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	23

Item-Total Statistics

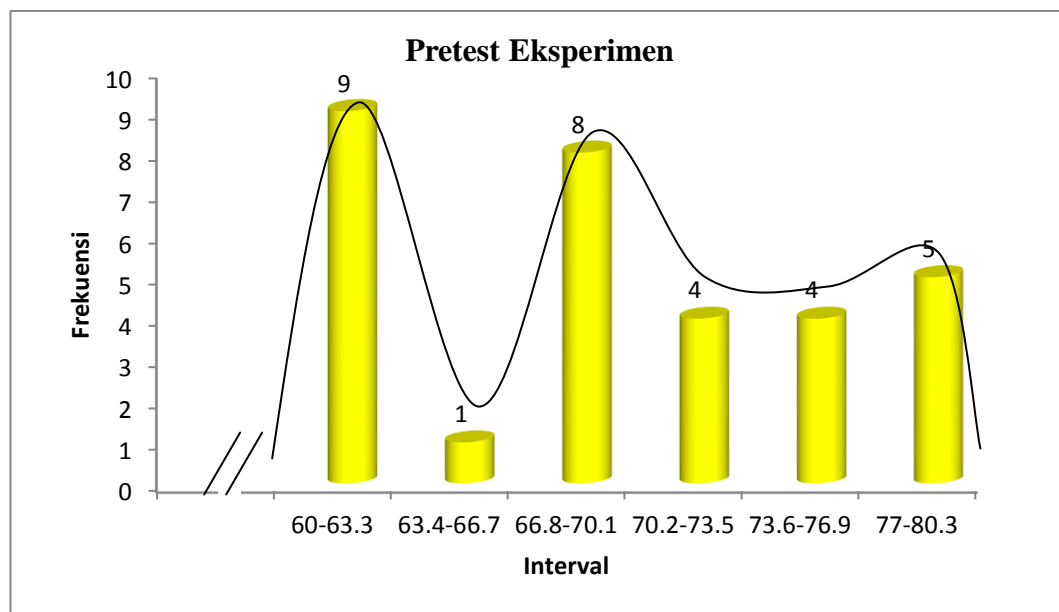
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	17.1333	23.292	.507	.881
Item2	17.2667	22.478	.568	.879
Item3	17.1667	22.489	.687	.876
Item4	17.2333	22.254	.656	.876
Item5	17.1333	22.947	.615	.879
Item6	17.1000	23.403	.544	.881
Item7	17.1333	23.499	.443	.883
Item8	17.1333	23.292	.507	.881
Item9	17.1667	23.040	.528	.880
Item10	17.2000	22.786	.554	.879
Item11	17.2000	22.303	.686	.876
Item12	17.2333	23.013	.462	.882
Item13	17.4333	24.047	.162	.892
Item14	17.2333	22.323	.638	.877
Item15	17.3333	24.506	.077	.894
Item16	17.1667	22.695	.627	.878
Item17	17.1667	22.489	.687	.876
Item18	17.2000	22.648	.591	.878
Item19	17.1333	23.292	.507	.881
Item20	17.4667	23.982	.174	.892
Item21	17.3667	22.309	.552	.879
Item22	17.1333	23.499	.443	.883
Item23	17.2667	24.409	.111	.892

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

Min	60.0
Max	80.0
R	20.00
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.92149359
\approx	6
P	3.3333
\approx	3.3

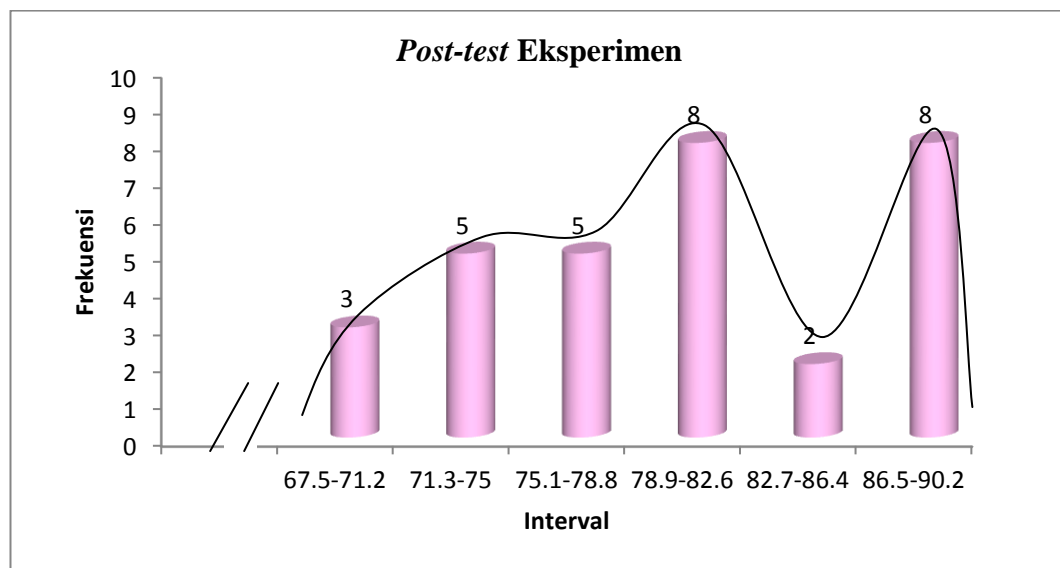
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	77.0	-	80.3	5	31	16.1%
2	73.6	-	76.9	4	26	12.9%
3	70.2	-	73.5	4	22	12.9%
4	66.8	-	70.1	8	18	25.8%
5	63.4	-	66.7	1	10	3.2%
6	60.0	-	63.3	9	9	29.0%
Jumlah				31	116	100.0%



2. POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

Min	67.5
Max	90.0
R	22.50
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.92149359
\approx	6
P	3.7500
\approx	3.7

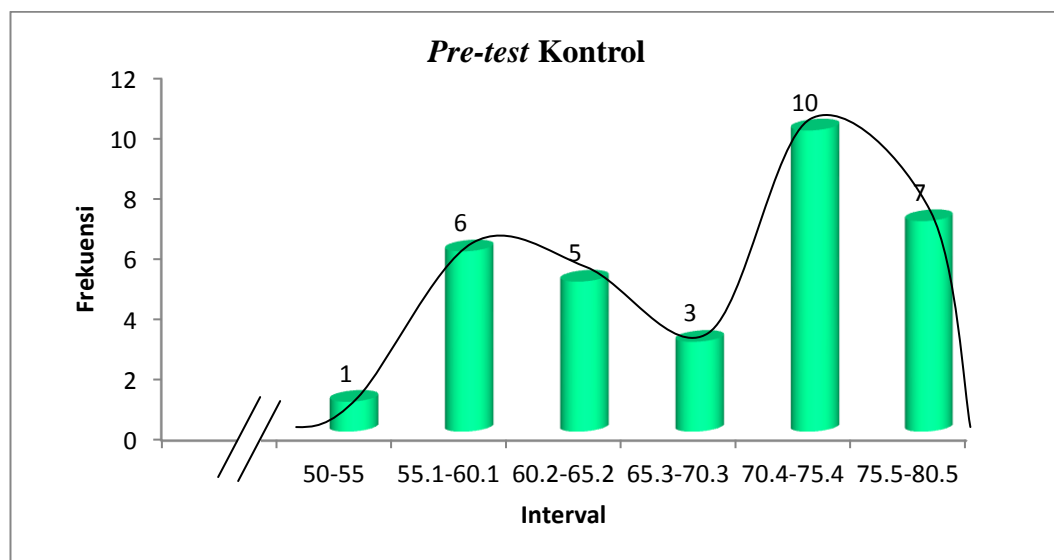
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	86.5	-	90.2	8	32	25.8%
2	82.7	-	86.4	2	24	6.5%
3	78.9	-	82.6	8	22	25.8%
4	75.1	-	78.8	5	14	16.1%
5	71.3	-	75.0	5	9	16.1%
6	67.5	-	71.2	3	4	9.7%
Jumlah				31	105	100.0%



3. PRE-TEST KELAS KONTROL

Min	50.0
Max	80.0
R	30.00
N	34
K	$1 + 3.3 \log n$
	6.053880426
\approx	6
P	5.0000
\approx	5

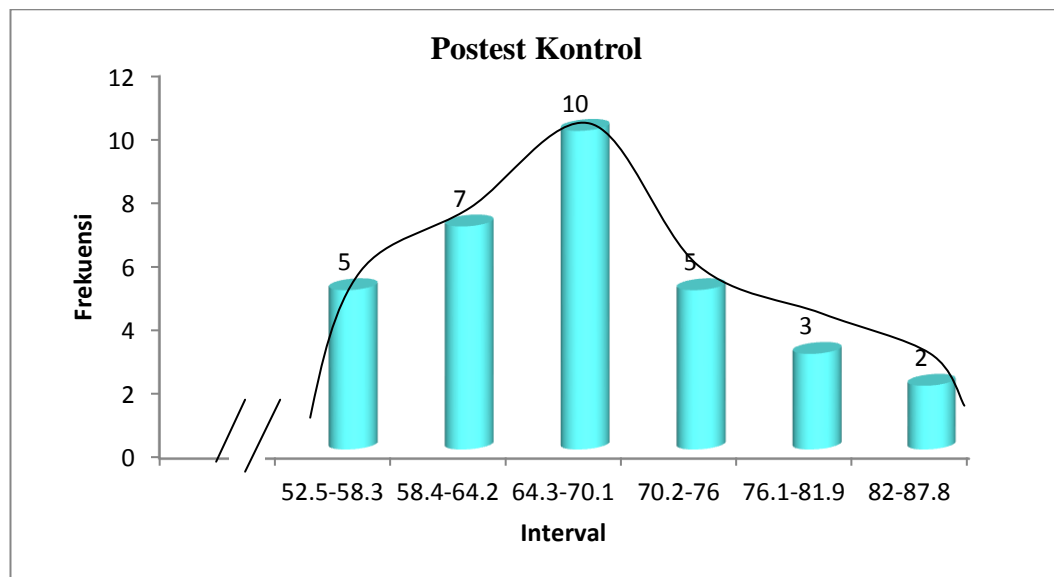
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	75.5	-	80.5	7	32	21.9%
2	70.4	-	75.4	10	25	31.3%
3	65.3	-	70.3	3	15	9.4%
4	60.2	-	65.2	5	12	15.6%
5	55.1	-	60.1	6	7	18.8%
6	50.0	-	55.0	1	1	3.1%
Jumlah				32	92	100.0%



4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	52.5
Max	87.5
R	35
N	28
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.775621503
\approx	6
P	5.8333
\approx	5.8

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	82.0	-	87.8	6	32	18.8%
2	76.1	-	81.9	7	26	21.9%
3	70.2	-	76.0	7	19	21.9%
4	64.3	-	70.1	8	12	25.0%
5	58.4	-	64.2	2	4	6.3%
6	52.5	-	58.3	2	2	6.3%
Jumlah				32	95	100.0%



HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	31	31	32	32
Mean	69.03226	80.4032	69.1406	73.8281
Median	70.00000	80.0000	72.5000	75.0000
Mode	60.000	77.50 ^a	72.50	75.00
Std. Deviation	6.444553	6.74218	7.74100	8.86695
Variance	41.532	45.457	59.923	78.623
Range	20.000	22.50	30.00	35.00
Minimum	60.000	67.50	50.00	52.50
Maximum	80.000	90.00	80.00	87.50
Sum	2140.000	2492.50	2212.50	2362.50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		31	31	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.03226	80.4032	69.1406	73.8281
	Std. Deviation	6.444553	6.74218	7.74100	8.86695
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.112	.199	.115
	Positive	.135	.104	.100	.066
	Negative	-.124	-.112	-.199	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.751	.622	1.126	.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625	.833	.158	.791

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
PRETEST	1.283	1	61	.262
POSTEST	1.570	1	61	.215

HASIL INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	31	69.0323	6.44455	1.15748
	KONTROL	32	69.1406	7.74100	1.36843

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Low er	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	1.283	.262	-.060	61	.952	-.10837	1.79755	-3.70279	3.48606
	Equal variances not assumed			-.060	59.666	.952	-.10837	1.79230	-3.69392	3.47718

HASIL INDEPENDENT T TEST (*POST-TEST*)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	31	80.4032	6.74218	1.21093
	KONTROL	32	73.8281	8.86695	1.56747

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	1.570	.215	3.305	61	.002	6.57510	1.98930	2.59726	10.55294
	Equal variances not assumed			3.320	57.778	.002	6.57510	1.98074	2.60990	10.54030

Lampiran 5

Perhitungan Bobot Keefektifan dan Data Tabel

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\ &= \frac{69.032 + 69.141}{2} = 69.08644 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\ &= \frac{80.403 - 73.828}{69.086} = 0.095172 \times 100\% = 9,5\% \end{aligned}$$

TABEL V

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

v ₁ - dk	v ₂ - dk																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75
1	4.052	4.000	3.943	3.885	3.826	3.766	3.705	3.643	3.580	3.516	3.451	3.385	3.318	3.250	3.181	3.111	3.040	2.967	2.892	2.815
2	16.51	16.00	15.48	14.95	14.41	13.86	13.30	12.73	12.15	11.56	10.96	10.35	9.73	9.10	8.46	7.81	7.15	6.48	5.80	5.11
3	34.12	30.81	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.34	27.23	27.13	27.05	26.92	26.83	26.69	26.60	26.50	26.41	26.30	26.27
4	7.71	6.94	6.59	6.38	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.93	5.91	5.87	5.84	5.80	5.77	5.74	5.71	5.70	5.68
5	6.01	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.86	4.82	4.78	4.74	4.70	4.66	4.64	4.60	4.56	4.53	4.50	4.48	4.44	4.42
6	5.99	5.14	4.78	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.92	3.87	3.84	3.81	3.77	3.75	3.72
7	5.58	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.66	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.34	3.31	3.28	3.23	3.20	3.15	3.12	3.08	3.05	3.03	3.00
9	5.12	4.28	3.88	3.63	3.48	3.37	3.28	3.23	3.18	3.13	3.10	3.07	3.02	2.98	2.93	2.90	2.86	2.82	2.80	2.77
10	4.99	4.10	3.71	3.46	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.97	2.94	2.91	2.86	2.82	2.77	2.74	2.70	2.67	2.64	2.61
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.86	2.82	2.79	2.74	2.69	2.65	2.61	2.57	2.53	2.50	2.47
12	4.75	3.88	3.49	3.26	3.11	3.00	2.92	2.85	2.80	2.76	2.72	2.68	2.64	2.60	2.54	2.50	2.46	2.42	2.40	2.36
13	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.48	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.86	2.77	2.70	2.65	2.60	2.56	2.53	2.48	2.44	2.39	2.35	2.31	2.27	2.24	2.21

V ₂ = dk persegi		V ₁ = dk perbiang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500		
36	4,11	3,26	2,80	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,89	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56		
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,50	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,82	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,90		
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,48	2,35	2,20	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,78	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54		
	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,58	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,09	2,00	1,97	1,90	1,86		
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53		
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,28	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84		
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,54	1,51	1,50		
	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,61	2,54	2,46	2,35	2,25	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80		
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,68	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50		
	7,24	5,12	4,26	3,73	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,89	1,82	1,78		
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48		
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76		
48	4,04	3,19	2,80	2,58	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47		
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73		
50	4,03	3,18	2,79	2,36	2,10	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,71	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46		
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,11	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,38	2,28	2,18	2,10	2,00	1,91	1,86	1,82	1,78	1,71		
55	1,02	3,17	2,78	2,51	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43		
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,83	2,75	2,68	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,00	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66		
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,23	2,17	2,10	2,01	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,63	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41		
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,31	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,71	1,68	1,63		
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,38	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,74	1,68	1,63	1,57	1,54	1,48	1,46	1,42	1,39		
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,34	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,93	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60		
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,32	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,54	1,47	1,45	1,40	1,37		
	7,01	4,92	4,08	3,60	3,20	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,63	1,54		
80	3,96	3,44	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,33		
	6,96	4,88	4,04	3,58	3,25	3,04	2,87	2,74	2,61	2,55	2,48	2,44	2,32	2,24	2,14	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,42		
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,18	2,10	2,03	1,97	1,92	1,89	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,29		
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,65	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46		
125	3,92	3,07	2,69	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,46	1,39	1,36	1,31	1,27		
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40		
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,78	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,29	1,25		
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,13	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,20	2,12	2,00	1,94	1,82	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37		
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22		
	6,76	4,74	3,88	3,41	3,11	2,90	2,73	2,60	2,50	2,44	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33		
	3,89	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16		
				2,39	2,09	2,95	2,69	2,55	2,16	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,84	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24		

v_1 - dk paribharyang

v_2 - dk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	1000
peribut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	1000
15	4,54	3,68	3,28	3,08	2,90	2,78	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,28	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,06	2
	8,68	6,36	5,42	4,98	4,58	4,32	4,14	4,00	3,88	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,28	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,58	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2
	8,53	6,23	5,28	4,77	4,44	4,20	4,03	3,88	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	2
	8,40	6,11	5,16	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70	2,67	2
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,48	2,41	2,37	2,34	2,28	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	2
	8,28	6,01	5,08	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,98	1,94	1,91	1,90	2
	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,98	1,92	1,80	1,84	1,87	1,85	2
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,10	3,87	3,71	3,58	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	2
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	2
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,98	3,76	3,58	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,80	1,77	2
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	2
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,38	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	2
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,28	2,23	2,19	2
26	4,22	3,37	2,89	2,74	2,58	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	2
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,60	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2
27	4,21	3,36	2,88	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	2
	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,38	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2
28	4,20	3,34	2,85	2,71	2,55	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	2
	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2
29	4,18	3,33	2,83	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	2
	7,60	5,52	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,13	2,12	2,08	2,04	1,99	1,93	1,88	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	2
	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,03	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	2
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	2
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	2
	7,44	5,28	4,42	3,93	3,64	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	2

V ₂ - dk		V ₁ - dk perbandingan																							
perbandingan		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
1.000		3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,28	1,19	0,13	1
		6,68	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,64	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1
00		3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1
		6,84	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,61	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,78	1,68	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1

TAB.
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL IV

HARGA-HARGA x DALAM TEST BINOMIAL

(Harga-harga dalam tabel adalah 0,....)

N	Z															
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
5	031	1	500	812	969											
6	016	188	344	656	981	984										
7	008	109	227	500	773	938	992									
8	004	062	145	363	637	855	965	996								
9	002	035	090	354	500	746	910	980	996							
10	001	020	055	172	377	623	828	945	989	999						
11		011	033	113	274	500	726	887	967	994						
12		006	019	073	194	387	613	806	927	981	997					
13		003	011	046	133	291	500	709	867	954	989	998				
14		002	006	029	090	212	395	605	788	910	971	994	999			
15		001	004	018	059	151	304	500	696	849	941	982	996			
16			002	011	038	105	227	402	598	773	895	962	989	998		
17			001	006	025	072	166	315	500	685	834	928	975	994	999	
18			001	004	015	048	119	240	407	593	760	881	952	985	996	999
19				002	010	032	084	180	324	500	676	820	916	968	990	998
20				001	006	021	058	132	252	412	588	748	868	942	879	994
21				001	004	013	039	095	192	332	500	668	808	905	961	987
22					002	008	026	067	143	262	416	584	738	857	933	974
23					001	005	017	047	105	202	339	500	661	798	895	953
24					001	003	011	032	076	154	271	419	581	729	846	924
25						002	007	022	054	115	212	345	500	655	788	885

TABEL I
LUAS DI BAWAH LENGKUNGAN KURVE NORMAL
DARI 0 S/D Z

z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
0,1	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0753
0,2	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
0,3	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
0,4	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
0,5	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
0,6	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2517	2549
0,7	2580	2612	2642	2673	2703	2734	2764	2794	2823	2852
0,8	2881	2910	2939	2967	2995	3023	3051	3078	3106	3133
0,9	3159	3186	3212	3238	3264	3289	3315	3340	3365	3389
1,0	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
1,1	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
1,2	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
1,3	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
1,4	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
1,5	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4419	4429	4441
1,6	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
1,7	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
1,8	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4706
1,9	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
2,0	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4808	4808	4812	4817
2,1	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
2,2	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4890
2,3	4898	4896	4898	4901	4004	4906	4909	4911	4913	4916
2,4	4918	4920	4922	4025	4927	4929	4931	4932	4934	4936
2,5	4938	4940	4941	4043	4945	4946	4948	4949	4951	4952
2,6	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
2,7	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974
2,8	4074	4975	4976	4977	4977	4987	4979	4979	4980	4981
2,9	4981	4982	4982	4083	4984	4984	4985	4985	4986	4986
3,0	4987	4987	4987	4988	4988	4989	4989	4989	4990	4990
3,1	4990	4991	4991	4991	4992	4992	4992	4992	4993	4993
3,2	4993	4993	4994	4994	4994	4994	4994	4994	4995	4995
3,3	4995	4995	4995	4986	4996	4996	4996	4996	4997	4997
3,4	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4997	4998
3,5	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998	4998
3,6	4998	4998	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,7	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,8	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999	4999
3,9	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian, Surat *Expert Judgement*



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 WATES

Jalan. Wakhid Hasyim, Bendungan, Wates (0274) 773055.Kode Pos 55651

E-mail : smadawates@yahoo.co.id

KULON PROGO

23 September 2013

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/501

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo menerangkan bahwa :

Nama : JENITA ANGELINA RITI
NIM : 09203244030
Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman
Perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Wates pada tanggal 1 Maret s.d. 24 Mei 2013 dengan judul :

"Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Video dalam Pembelajaran Horverschen Peserta Didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon progo"

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. H. MUDJIJONO, M.M.
NIP. 19550710 197803 1 007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0238a/UN.34.12/DT/III/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

4 Maret 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Penggunaan Vedio dalam Pembelajaran Horverstehen Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : JENITA ANGELINA RITI
NIM : 09203244030
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Wates Kulonprogo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dekan
Fakultas Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIM 19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00196/III/2013

hatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/2207/V/3/2013, Tanggal 14 Maret 2013,
Perihal Izin Penelitian

gat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan
Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan
Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi
Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan
Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata
Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor
Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

an kepada : **JENITA ANGELINA RITI**
NIP : **09203244030**
ansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
uan : **Izin Penelitian**
ema : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN
HORVESTEHEN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 WATES, KULON
PROGO**

: SMA NEGERI 2 Wates, Kabupaten Kulon Progo

: 14 Maret 2013 s/d 14 Juni 2013

n ketentuan :

lebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.

ajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.

ajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan
Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

n ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan
untuk kepentingan ilmiah.

rat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.

rat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

lian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates

Pada Tanggal : 18 Maret 2013

**KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU**



Dra. NIKEN PROBO LARAS, S.Sos., M.H

Pembina Tk.I ; IV/b

NIP. 19630801 199003 2 002

san kepada Yth. :

ati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
ala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
ala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
ala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
ala SMA Negeri 2 Wates, Kulon Progo
g Bersangkutan
p

SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florentina Nurwati, S.Pd, M.Si

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo

menyatakan bahwa saya telah mengoreksi data instrumen penelitian yang telah dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Jenita Angelina Riti

NIM : 09203244030

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Hörverstehen Peserta Didik kelas X SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo*". Dalam hal ini saya bertindak sebagai **Expert Judgement**.

Demikian pernyataan ini saya buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 28 Agustus 2013

Expert Judgement



Florentina Nurwati, S.Pd, M.Si